

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nias sebutan sebuah pulau yang berada dalam wilayah Sumatera Utara, penduduk Nias menyebut pulau ini *tano niha* yang artinya tanah rakyat. Daerah ini memiliki objek wisata seperti, selancar, rumah tradisional, menyelam, dan lompat batu. Lompat batu dikenal dalam bahasa Nias yaitu *hombo* batu. *Hombo* batu merupakan tradisi budaya dari Kabupaten Nias tepatnya di desa Bawomataluo daerah Nias Selatan secara turun–temurun sampai sekarang. Tradisi lompat batu ini hanya dilakukan pemuda dengan melompati batu yang memiliki ketinggian dua meter. Menurut Nata'alui Duha,

Hombo batu diartikan sebagai olah raga tradisional di Nias, yaitu melompati batu bersusun yang tingginya 2 meter. Kata yang berkaitan, seperti *hombo* batu, *hombo* (lompati, lampau). *Hombo* batu ini diciptakan sebagai wadah untuk melatih fisik dan mental para remaja pria di Nias Selatan menjelang usia dewasa, (2010: 59).

Lompat batu merupakan patokan bagi seorang pemuda di Pulau Nias untuk bisa menikah dan pergi merantau keluar dari daerah pulau Nias, Tradisi *Hombo* batu ini juga dilakukan pada saat acara adat dan acara pernikahan. Lompat batu ini diiringi dengan tari perang dan tari *moyo* atau tari *mogaelel*. Tradisi ini dilakukan juga pada saat keadaan kematian khususnya untuk para kepala suku yaitu *Siulu* dan *Siila*. Namun tradisi ini sudah sedikit berkurang, apabila terjadi kematian *Siulu* hanya diiringi dengan tari perang, pada saat tari perang penari menggunakan tameng *baluse*, pedang dan tombak.

Untuk melompati batu, pelompat batu menggunakan rompi sebagai pelapis pakaian yang dikenakan. Saat melompat biasanya hanya memakai baju kaos untuk pakaian dalam. Rompi yang digunakan memiliki motif berbentuk segitiga dan ornamen daun *Rai* yang dikenakan di kepala pelompat dan bunga yang ada pada bagian rompi dan memakai celana pendek, untuk pelompat yang lolos dalam melompati batu dapat disebut ksatria di desa tersebut yang akan dipersembahkan kepada kepala desa di Nias Selatan.

Berdasarkan uraian di atas pengkarya ingin mengenalkan tradisi lompat batu dengan menerapkan sebagai motif pada jaket pria dewasa. Keterkaitan lompat batu dengan jaket pria yaitu lompat batu menyimbolkan seorang pemuda yang memiliki skill, mental pemberani dan tanggungjawab yang bisa menjaga orang-orang sekitarnya. Jaket pria ini digunakan sebagai pelengkap fashion non formal sehingga dapat sekaligus memperkenalkan tradisi lompat batu kepada para pemuda melalui karya batik.

Lompat batu dijadikan sebagai motif pada jaket, penempatan motif lompat batu pada bagian depan dan juga belakang jaket, dan ditambahkan dengan bentuk *baluse* (tameng), segitiga, sebagai motif tambahan yang dapat memperindah jaket. Jaket ini diwujudkan dengan menggunakan teknik batik tulis dengan perwarna reaktif remazol menggunakan teknik colet.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun rumusan penciptaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana mengkreasikan lompat batu sebagai motif pada jaket batik.
2. Bagaimana mewujudkan lompat batu sebagai motif dengan teknik batik tulis pada jaket.

C. Tujuan dan manfaat penciptaan

Adapun tujuan penciptaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan tugas akhir Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
 - b. Memperkenalkan budaya lompat batu di Nias Selatan.
 - c. Untuk mengetahui bentuk jaket batik motif lompat batu.
 - d. Untuk mengetahui penerapan motif lompat batu pada jaket batik.
 - e. Menciptakan jaket batik motif lompat batu.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat penciptaan sebagai berikut:

- a. Pengkarya dan pembaca dapat mengetahui budaya lompat batu Nias Selatan.
- b. Mengetahui penerapan teknik batik tulis pada jaket batik.
- c. Karya ini diharapkan menambah wawasan bagi kriyawan lainnya.

- d. Karya ini dapat menjadi acuan atau referensi dalam penciptaan karya selanjutnya.

D. Tinjauan karya

Sebuah karya didasari konsep. Konsep merupakan sebuah hasil pemikiran baru dalam menciptakan sebuah karya. Sachari menyatakan bahwa:

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai orisinalitas suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan. (2002: 45)

Penciptaan karya tentu saja terlebih dahulu melalui proses seperti melihat bagaimana bentuk lompat batu sebagai motif pada jaket batik, pada saat ini dengan berkembangnya zaman dan banyaknya perkembangan kreatifitas dalam menciptakan karya seni di luar sana, pengkarya juga sudah melihat beberapa hasil karya yang menerapkan bentuk dari lompat batu sebagai karya pada teknik lain seperti karya lukis, *screen printing*.

Jaket merupakan pakaian luar yang memiliki penutup kepala dan digunakan untuk penghangat pada cuaca dingin dan digunakan sebagai pelengkap tampilan seorang dalam suasana non formal. Banyak jenis jaket seperti jaket anorak, jaket kulit, jaket casual, jaket jeans, jaket bulu dan jaket sporty. Menurut Adi Kusrianto,

Anorak adalah jaket yang memiliki hoodie (penutup kepala) yang biasanya digunakan untuk olahraga dikondisi cuaca yang sangat ekstrem (seperti salju dan angin). Anorak juga dikenal dengan nama Parka, *Windbreaker*, atau *Windcheater*, (2020: 5).

Pada karya ini pengkarya memilih mode jaket anorak yang bermotif lompat batu dengan teknik batik tulis. Batik merupakan kegiatan menulis di atas permukaan kain dengan menggunakan malam atau lilin panas dan digoreskan di atas permukaan kain dengan canting, yang disebut proses mencanting agar kain memiliki hiasan. Menurut MusmanAsti:

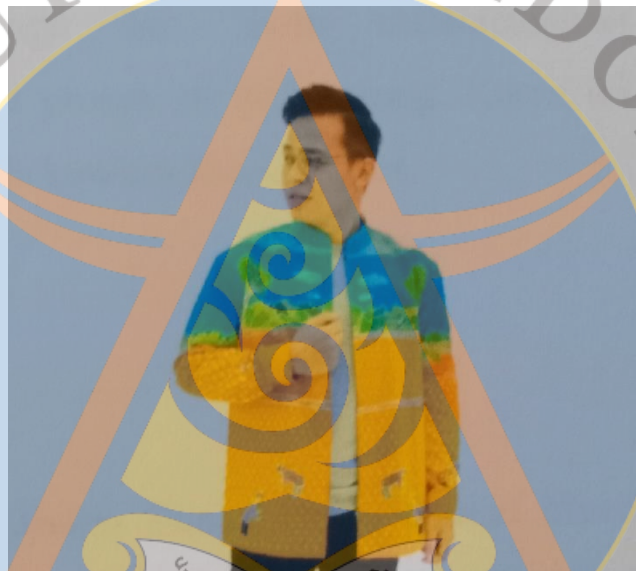
Batik merupakan rangkaian kata mbat dan tik. Mbat dalam bahasa Jawa diartikan sebagai ngembat atau melempar titik-titik berkali-kali pada kain yang akhirnya membentuk garis, (2011: 1).

Berdasarkan uraian di atas penciptaan karya yang berjudul Lompat Batu sebagai motif pada jaket batik harus memiliki referensi agar memiliki orisinalitas dan perbedaan dengan karya yang sudah ada. Berikut karya yang menjadi pembandingan dengan karya yang diciptakan.



Gambar 1
Tantangan seorang pejuang
Karya Aulia Putri
(Sumber: Katalog Pameran Toleran, 2018)

Karya Aulia Putri “Tantangan seorang pejuang” berupa lukisan media yang digunakan adalah cat minyak di atas kanvas dengan jenis karya 2 dimensi. Pada karya ini memperlihatkan pemuda yang sedang melakukan lompat batu, dari aspek ide, memiliki kesamaan dengan karya yang diciptakan, akan tetapi berbeda pada motif, media dan teknik yang digunakan. Pengkarya membuat jaket batik menggunakan bahan kain primisima, teknik yang digunakan adalah batik tulis.



Gambar 2
Manyabik

Karya Liani Dwi Yunita
(Sumber: Laporan Tugas Akhir, 2021: 65)

Karya Liani Dwi di atas menjadi pembandingan karya yang dibuat, dengan persamaan fungsi yaitu jaket sebagai pakaian luar untuk pelengkap penampilan dan menjadi penghangat disaat cuaca dingin. Pada karya ini juga memiliki perbedaan dengan konsep yang dibuat, namun pada teknik yang sama digunakan yaitu batik tulis, menggunakan bahan yang sama kain primisima berkolisima dan menambah lapisan jaket dengan menggunakan kain *furring* trikot untuk membuat

jaket kaku dan hangat, dalam bentuk jaket yang berbeda pada karya ini tidak penutup kepala (hoodie), ada karya yang dibuat oleh pengkarya memiliki penutup kepala (hoodie).

Pengkarya mewujudkan karya yang berbahan dasar kain primisima berkolisima dan kain trikot sebagai pelapis pada jaket agar terlihat kaku dan memiliki kesan hangat, dengan bentuk dan keunikan dari Lompat batu diwujudkan pada jaket dengan teknik batik tulis.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang bertumpu pada hasil pemikiran yang menjadi sebuah ide penciptaan karya. Karya yang semakin banyak dengan berkembangnya zaman yang menjadi kebutuhan banyak orang. Pengkarya memilih Lompat Batu sebagai motif yang dijadikan sebagai acuan dalam perwujudan ide pada penciptaan karya seni yaitu bentuk yang merupakan hal paling utama, fungsi merupakan kegunaan dari sebuah karya yang diwujudkan, kuat dari fisik dan makna dari Lompat batu sebagai motif pada media karya yang bahan dasarnya adalah kain primisima berkolisima, dengan adanya nilai keindahan dan fungsional yang dapat dinikmati oleh penikmat.

Landasan yang dijadikan sebagai acuan dalam perwujudan ide pada penciptaan karya seni yaitu bentuk yang merupakan hal paling utama, fungsi merupakan kegunaan dari sebuah karya yang diciptakan. Landasan tersebut berupa teori-teori pendapat para ahli tentang apa yang diciptakan, landasan dalam penciptaan karya ini yaitu:

1. Motif

Menurut Suwaji Bastomi dalam buku *Seni Ukir*, menjelaskan definisi motif yang pada dasarnya mencakup tiga pengertian yaitu, *Pertama*, motif adalah ragam untuk hiasan. *Kedua*, motif adalah ciri khusus atau gaya suatu hasil seni. *Ketiga*, motif menunjukkan zaman atau masa dibuatnya kerajinan seni itu (1982: 2).

2. Kreasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bahari bahwa, Kreasi yaitu membuat sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi ada. Kreasi baru terhadap sebuah objek tidaklah harus mengalami banyak perubahan, adapun perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang tidak menghilangkan karakter atau ciri khas dari objek yang dikreasikan (2008: 3).

Pengkarya mengkreasikan lompat batu ini pada bagian penempatan batu terdapat pada bagian depan dan belakang dengan komposisi yang sama, dan mengkreasikan ukuran batu dengan ukuran kecil, menengah, dan juga besar. Sehingga mewujudkan karya baru yang bertema Lompat batu.

3. Bentuk

Bentuk merupakan totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Sehingga karya yang dilahirkan dapat dipahami dan dinikmati. Sebagaimana yang dikutip dari oleh Dharsono bahwa:

Bentuk (*from*) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *special from*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang diperoleh oleh bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya. (2004: 30).

Karya yang diciptakan adalah berupa jaket batik, maka dalam menciptakan karya jaket batik dengan bentuk lompat batu dan penempatan motif disesuaikan dengan bidang yang ada.

4. Fungsi

Jaket ini difungsikan sebagai pelengkap pakaian luar dan menambah penampilan dalam berpakaian. Dalam karya ini pengkarya mengharapkan adanya kepuasan dari penikmat seni. Sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman, maka penciptaan seni kriya sekarang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis saja. Menurut

Dharsono:

Menjelaskan bahwa fungsi secara teoritis terbagi tiga di antaranya fungsi *personal* mengenai ekspresi pribadi, fungsi sosial yang berhubungan dengan penyampaian pesan, dan fungsi fisik yang berkaitan dengan nilai guna (2004: 31).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam menciptakan karya seni memiliki fungsi-fungsi tersebut, yaitu 1) Kebutuhan individu tentang ekspresi pribadi, 2) kebutuhan sosial untuk keperluan perayaan atau komunikasi, 3) kebutuhan fisik mengenai barang-barang yang bermanfaat.

Pengkarya menggabungkan ketiga unsur tersebut ke dalam sebuah karya seni, pada fungsi *personal* menciptakan karya menjadi karya seni

yang mengekspresikan diri pengkarya. Pada fungsi sosial yaitu karya yang diciptakan sebagai media untuk memperkenalkan bagaimana bentuk Lompat batu pada Jaket Batik yang sudah dikreasikan dalam ukuran lompat batu dan penempatan pada jaket. Fungsi fisik yaitu dapat melindungi diri dari cuaca yang dingin dan digunakan pada suasana non formal sebagai pelengkap *fashion*.

Karya ini menerapkan bentuk lompat batu menggunakan teknik batik tulis pada media kain katun primisima berkolisima dan pada motif diberi warna sehingga menambah nilai keindahan pada karya.

5. Warna

Warna merupakan peran penting sebagai penghias karya yang diberikan pada bagian motif dan bagian latar jaket. Dengan warna karya akan terlihat memiliki kesan dan keindahan terkandung dari makna warna yang digunakan. Menurut Dharsono Sony Kartika bahwa:

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata, dalam seni rupa warna merupakan unsur penyusun yang penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan (2004: 49).

Karya Tugas Akhir ini menggunakan warna agar terlihat lebih indah. Tahap pewarnaan menggunakan pewarnaan reaktif remazol dengan menggunakan teknik colet. Sulasmi Darmaprawira W.A menjelaskan karakter dan simbolisasi warna.

Hitam melambangkan kekuatan, keagungan, sikap tegas, kukuh. Biru melambangkan mempunyai karakteristik sejuk, pasif, tenang dan damai. Merah bersifat agresif, primitive, melambangkan berani, kekuatan, cinta, kebahagiaan. Kuning mela

melambangkan kesenangan, atau kelincahan. Jingga melambangkan kehangatan, semangat muda, menarik. Abu-abu melambangkan ketenangan, sopan dan sederhana (2002: 45)

6. Estetis

Penciptaan karya seni tidak terlepas dari kata estetis atau keindahan. Seperti yang dijelaskan Monroe Beardsley dalam Kartika ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat indah dari benda-benda estetis yaitu Kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. *Unity (kesatuan)*, merupakan unsur yang saling mendukung antara satu dengan lainnya sehingga terdapat kesatuan yang tidak dapat dipisahkan agar menghasilkan bentuk sempurna. *Complexity (kerumitan)*, suatu benda yang memiliki nilai estetis pada dasarnya tidak lah sederhana, berpadu dengan kerumitan tertentu seperti saling bertentangan dan berlawanan. Kesungguhan *Intensity (kesungguhan)*, benda yang memiliki nilai estetis dan memiliki nilai kualitas yang baik (2004: 148).

Karya yang telah diwujudkan memiliki nilai estetis kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. Kesatuan pada karya terletak pada bentuk dan komposisi desain dengan objek Lompat Batu. Kerumitan diwujudkan dalam bentuk motif batik dalam penciptaan karya. Kesungguhan karya sebagaimana pengkarya melalui berbagai proses dalam penciptaan karya dari tahap awal hingga tahap *finishing*. Proses berkarya yang sudah dilalui merupakan pembelajaran bagi pengkarya melewati kerumitan untuk menghasilkan karya yang indah.

F. Metode Penciptaan

Proses penciptaan sebuah karya tentu saja memiliki sumber referensi atau acuan untuk membantu dalam menuangkan ide, berbagai metode dan tahapan yang digunakan. Dengan konsep menciptakan karya mengangkat Lompat batu sebagai ide penciptaan pada perwujudan karya Jaket batik. Metode yang digunakan meliputi eksplorasi (persiapan), desain (perancangan), perwujudan, dan penyajian karya.

1. Persiapan (Eksplorasi)

Eksplorasi merupakan proses pencarian atau penjelajahan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu, melakukan pengamatan secara langsung, berkunjung maupun bersumber dari studi pustaka. Eksplorasi menjadi sebuah kegiatan dalam pemikiran tersebut selalu menjadi alasan untuk mendapatkan kepuasan batin, pengkarya dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karya seni, sebagaimana diungkapkan Gustami:

Eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses penciptaan seni kriya, yang meliputi aktivitas penjelajahan dalam penggalian sumber ide dengan pengamatan lapangan, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, di samping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan data penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan, (2004: 31).

Berdasarkan uraian di atas penciptaan karya seni pengkarya menerapkan bentuk dari Lompat batu dan mewujudkannya pada jaket dengan teknik batik tulis. Berikut adalah hasil dari tahap eksplorasi berdasarkan pencarian data melalui studi pustaka, maupun studi lapangan:



Gambar 3
Batu yang digunakan pada lompat batu
(Foto:Agustinus Mendrofa, 2016)



Gambar 4
Lompat batu
(Foto: Angga, 2019)

2. Perancangan (Desain)

Desain merupakan sebuah perencanaan atau rancangan dalam menciptakan hal baru yang terdapat pada ide pemikiran yang dapat diterapkan pada karya. Menurut Sachari

Desain adalah kata baru yang Indonesiakan dari bahasa Inggris design. Sebetulnya kata “rancang” atau “merancang” adalah terjemahan yang dapat digunakan. Namun dalam perkembangannya kata “desain” menggeser makna kata “rancang” karena kata tersebut tidak dapat mewadahi kegiatan, keilmuan, keluasan dan pamor profesi atau kompetensi Desainer (2005: 3).

Desain alternatif yang sudah dibuat berdasarkan gambar acuan melalui studi lapangan, dan internet. Beberapa desain akan menjadi desain terpilih dalam penciptaan karya. Berikut beberapa gambar acuan dalam menciptakan karya:

a. Gambar acuan

Berdasarkan studi lapangan adapun gambar acuan yang didapatkan sebagai berikut:



Gambar 5
Jaket 1
(Foto : Yusri Santi Mendrofa, 2021)



Gambar 6
Jaket 2
(Sumber: Pinterest, 2018)

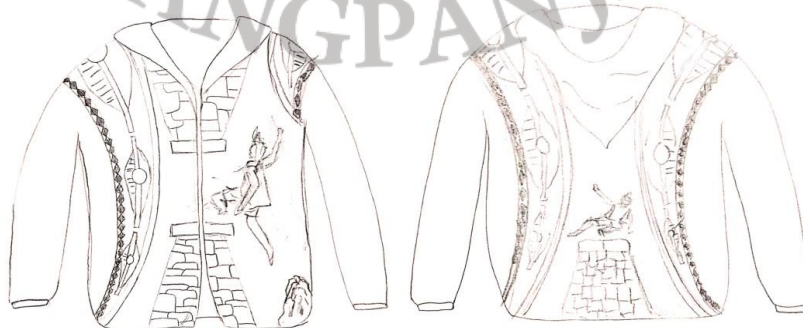


Gambar 7
Jaket Batik

Produk: Canting Buana Kreatif
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

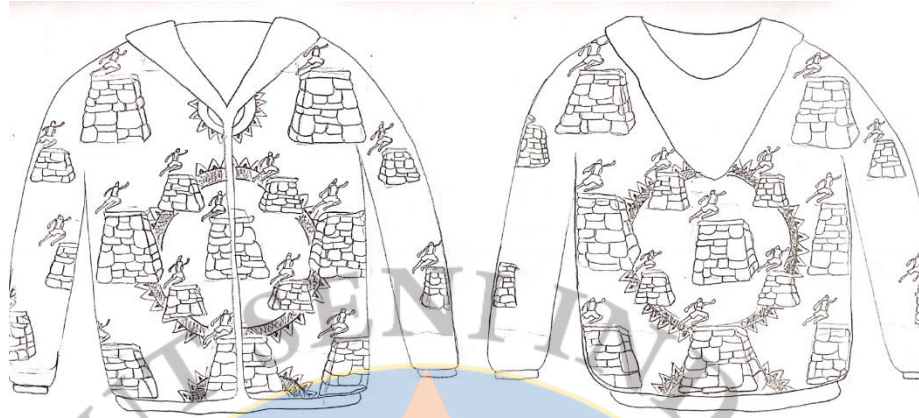
b. Sketsa alternatif

Sketsa alternatif merupakan hasil ide yang dirancang dari bentuk yang diwujudkan menjadi karya, tentu nya berkaitan dengan konsep Lompat Batu ke dalam bentuk sketsa diantaranya sebagai berikut:



Gambar 8

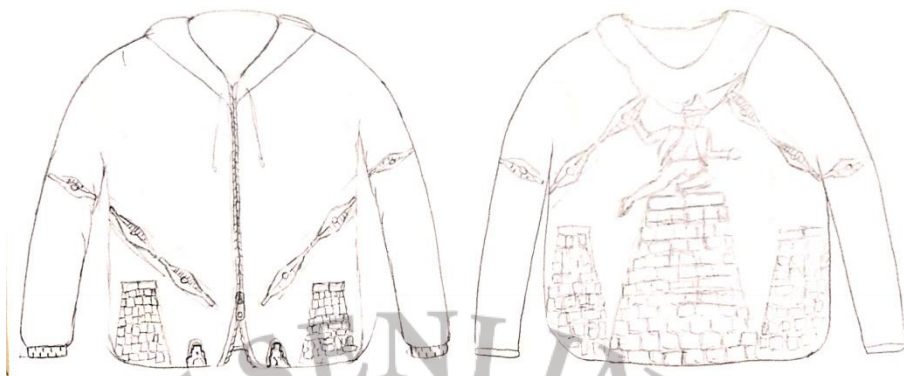
Sketsa Alternatif 1
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



Gambar 9
Sketsa Alternatif 2
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



Gambar 10
Sketsa Alternatif 3
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



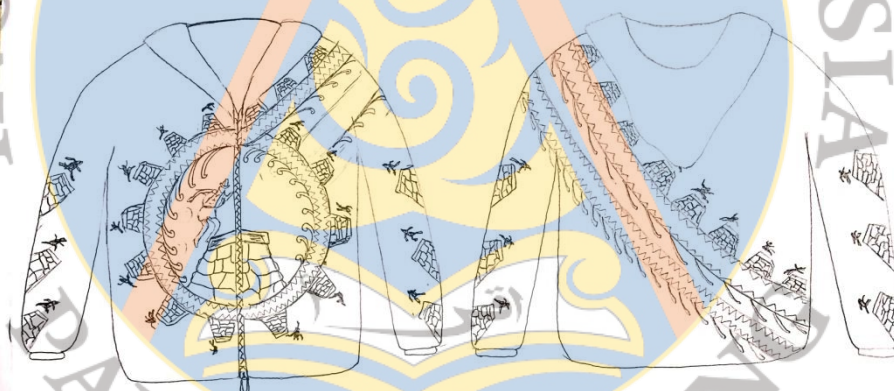
Gambar 11
 Sketsa Alternatif 4
 (Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



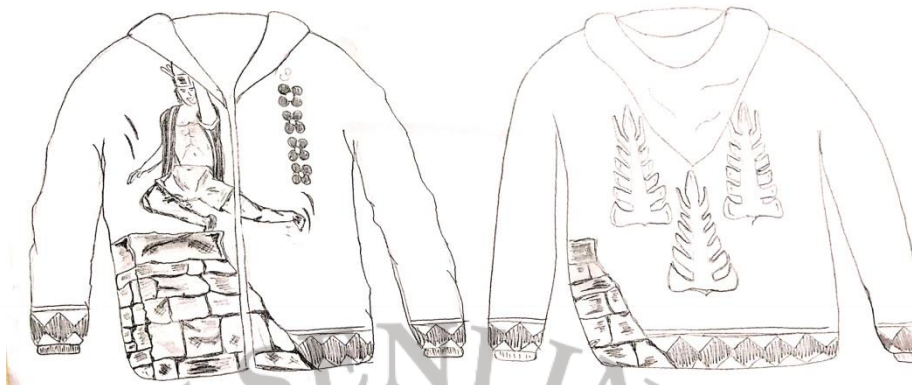
Gambar 12
 Sketsa Alternatif 5
 (Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



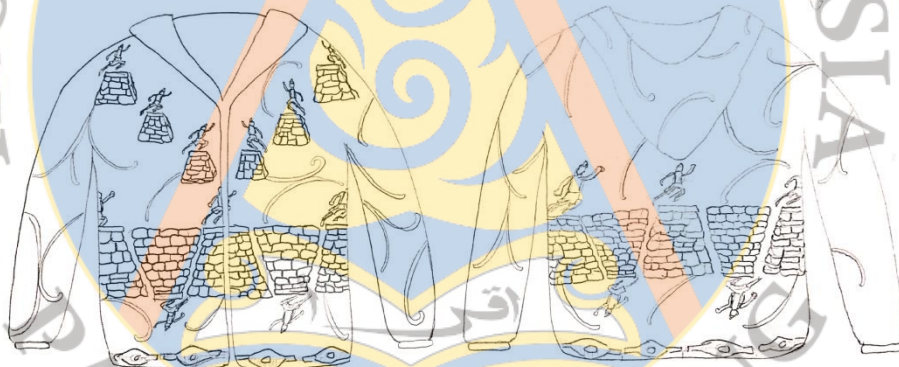
Gambar 13
 Sketsa Alternatif 6
 (Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



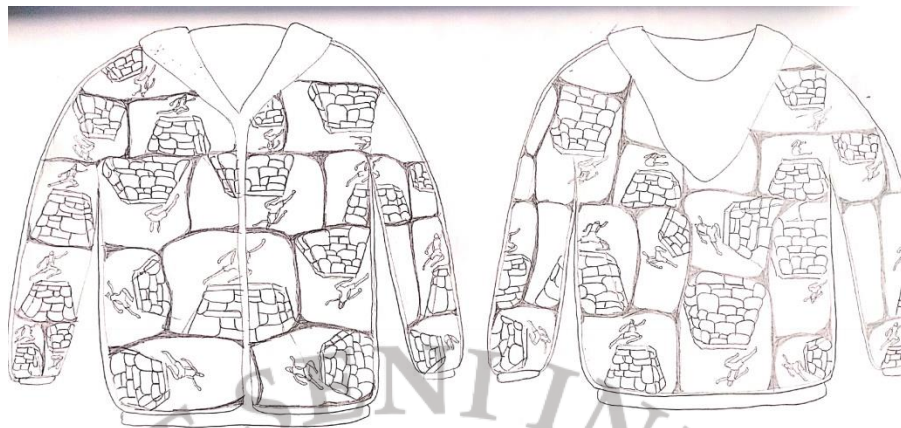
Gambar 14
 Sketsa Alternatif 7
 (Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



Gambar 15
 Sketsa Alternatif 8
 (Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



Gambar 16
 Sketsa Alternatif 9
 (Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



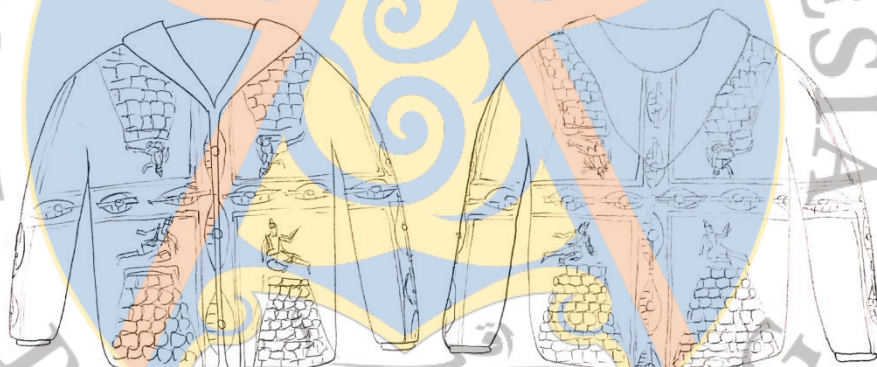
Gambar 17
 Sketsa Alternatif 10
 (Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



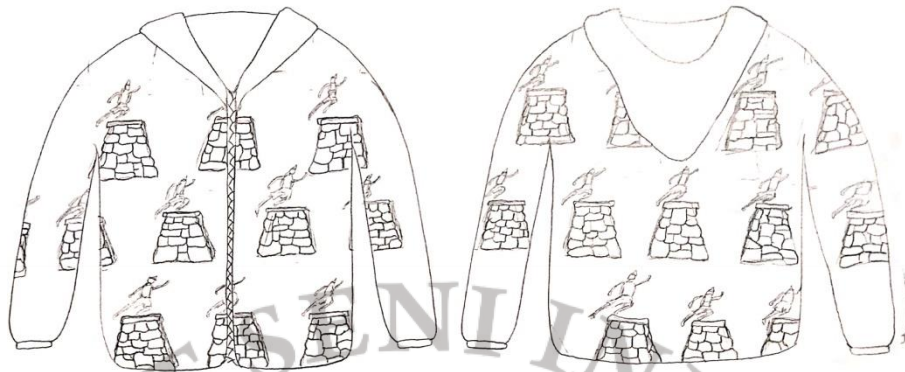
Gambar 18
 Sketsa Alternatif 11
 (Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



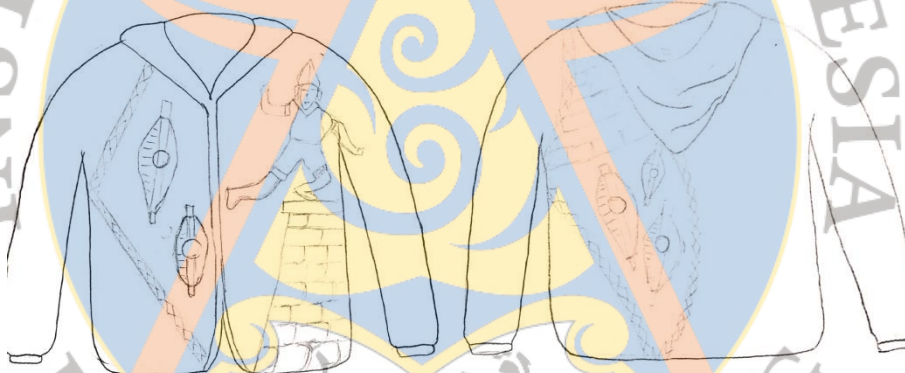
Gambar 19
Sketsa Alternatif 12
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



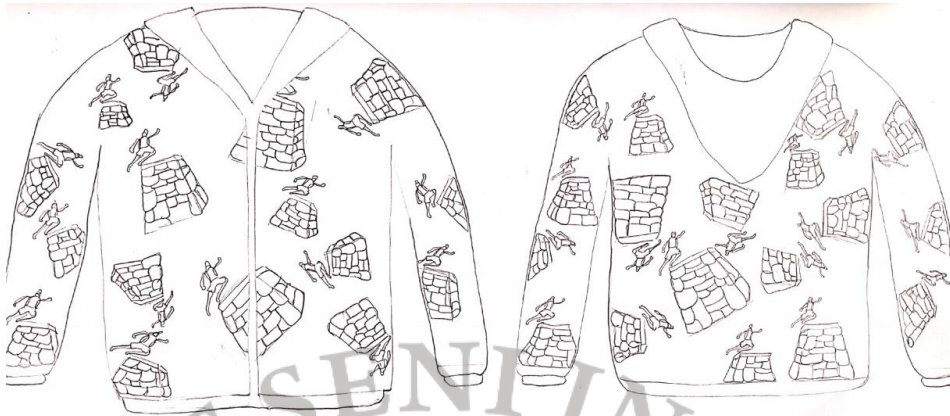
Gambar 20
Sketsa Alternatif 13
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



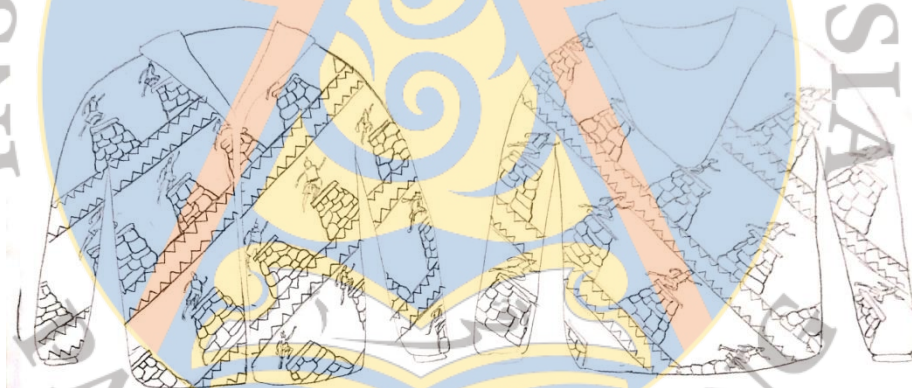
Gambar 21
Sketsa Alternatif 14
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



Gambar 22
Sketsa Alternatif 15
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



Gambar 23
 Sketsa Alternatif 16
 (Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



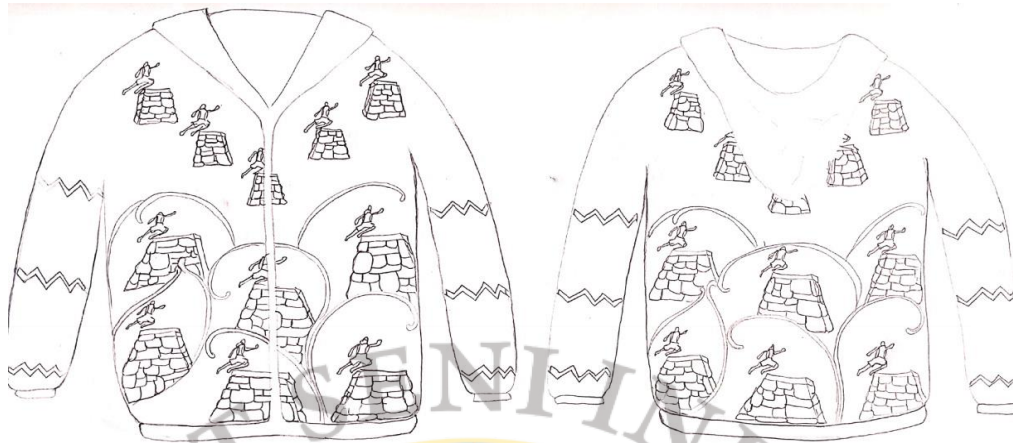
Gambar 24
 Sketsa Alternatif 17
 (Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



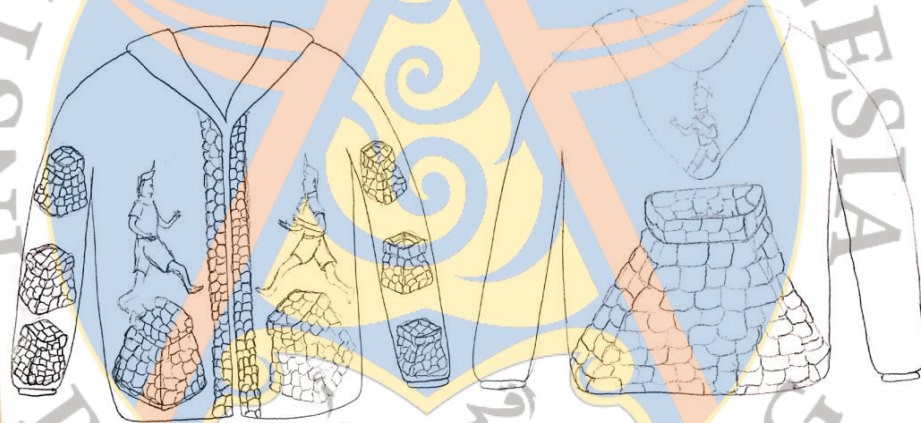
Gambar 25
Sketsa Alternatif 18
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



Gambar 26
Sketsa Alternatif 19
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



Gambar 27
Sketsa Alternatif 20
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)



Gambar 28
Sketsa Alternatif 21
(Digambar oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

3. Tahap perwujudan

Proses mewujudkan sketsa yang menjadi desain terpilih, dalam penggarapan karya menggunakan teknik batik tulis, dengan media dasar kain primisima berkolisima.

a) Desain terpilih

1. Desain terpilih 1



Gambar 29
Desain terpilih 1
(Oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

Keterangan:

Bahan : Primisima berkolisima

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : L

Warna : Reaktif remazol



Detail Motif



13 cm

Detail a (Batu)

Skala 1:4

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)



5 cm

Detail b (Orang)

Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)



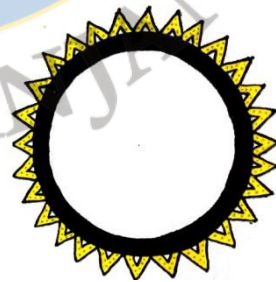
20 cm

6 cm

Detail c (Baluse)

Skala 1:4

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)



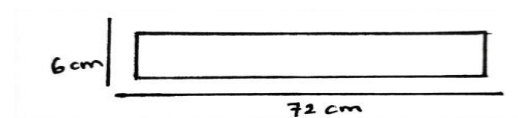
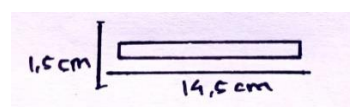
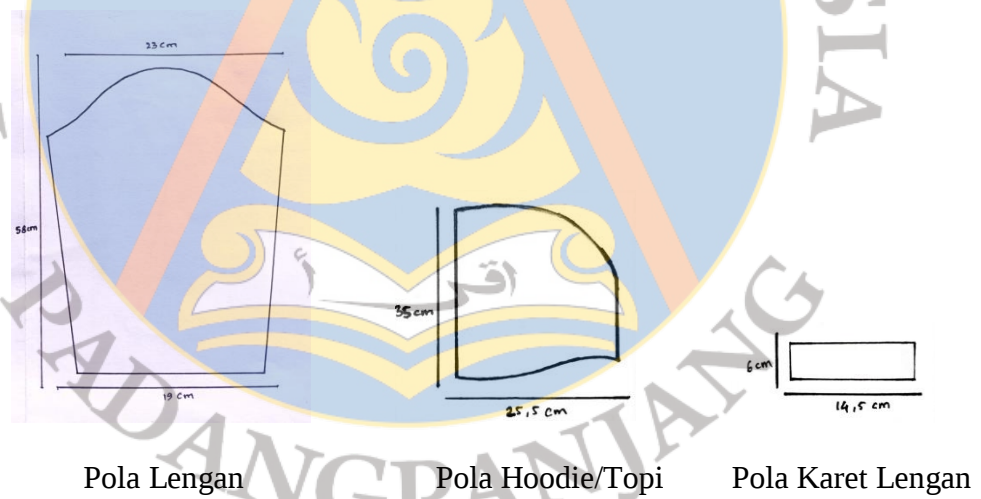
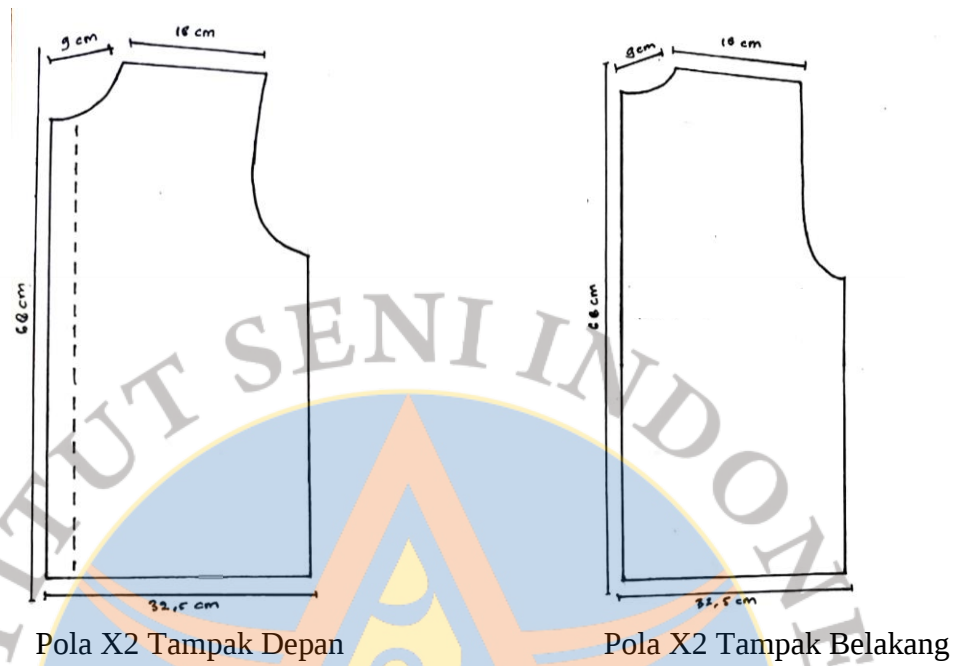
25 cm

Detail d (Lingkaran)

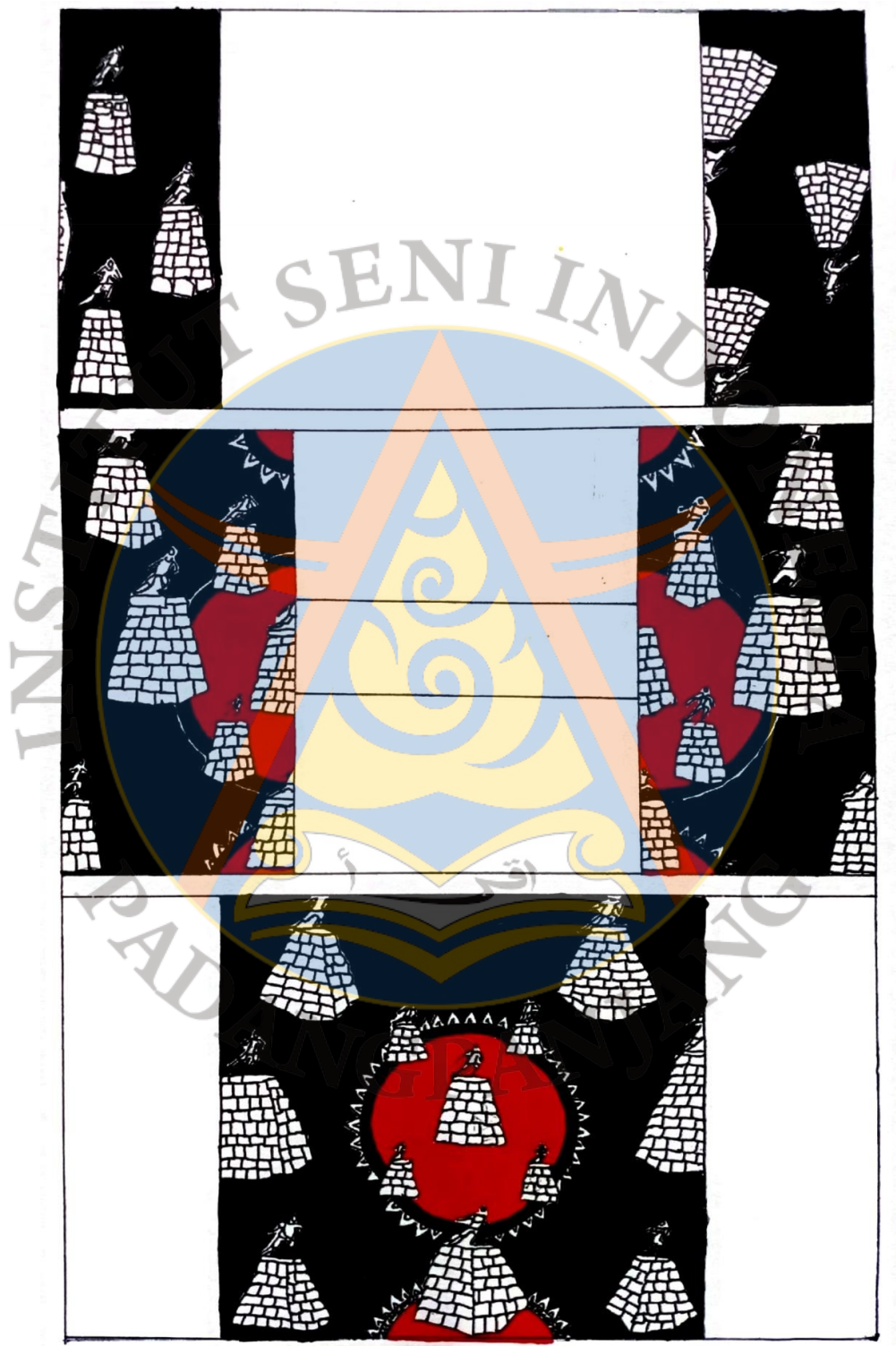
Skala 1:6

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)

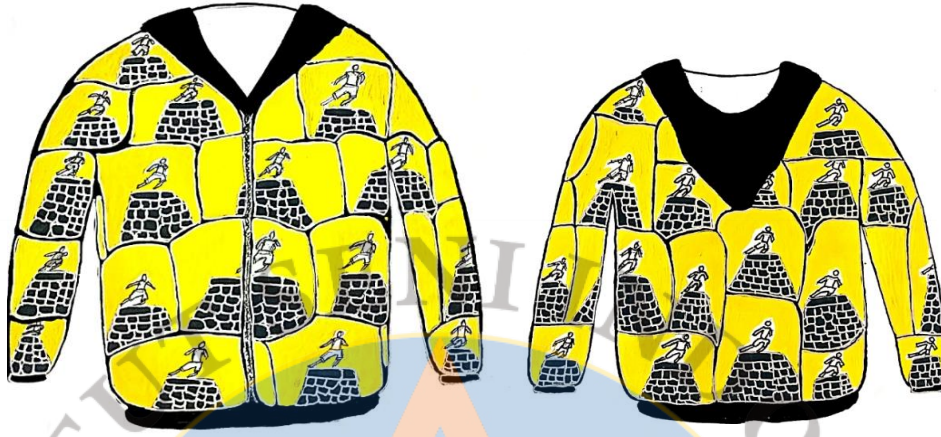
Pecah Pola Skala 1: 8



Batik Berpola Jaket Skala 1:10



2. Desain terpilih 2



Gambar 30
Desain terpilih 2
(Oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

Keterangan:

Bahan : Primisima berkolisima
Teknik : Batik Tulis
Ukuran : L
Warna : Reaktif remazol



Detail Motif



13 cm

Detail a (Batu)
Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)

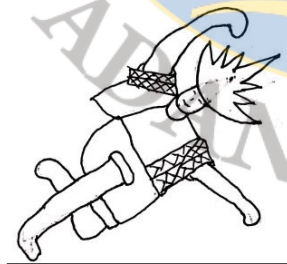


8 cm

5 cm

Detail b (Orang 1)
Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)



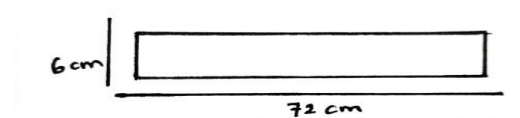
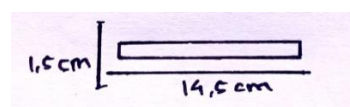
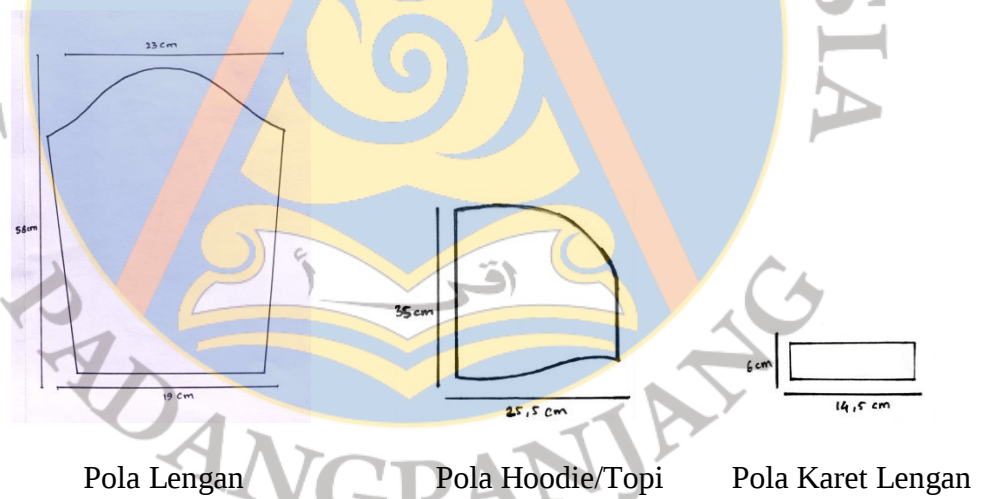
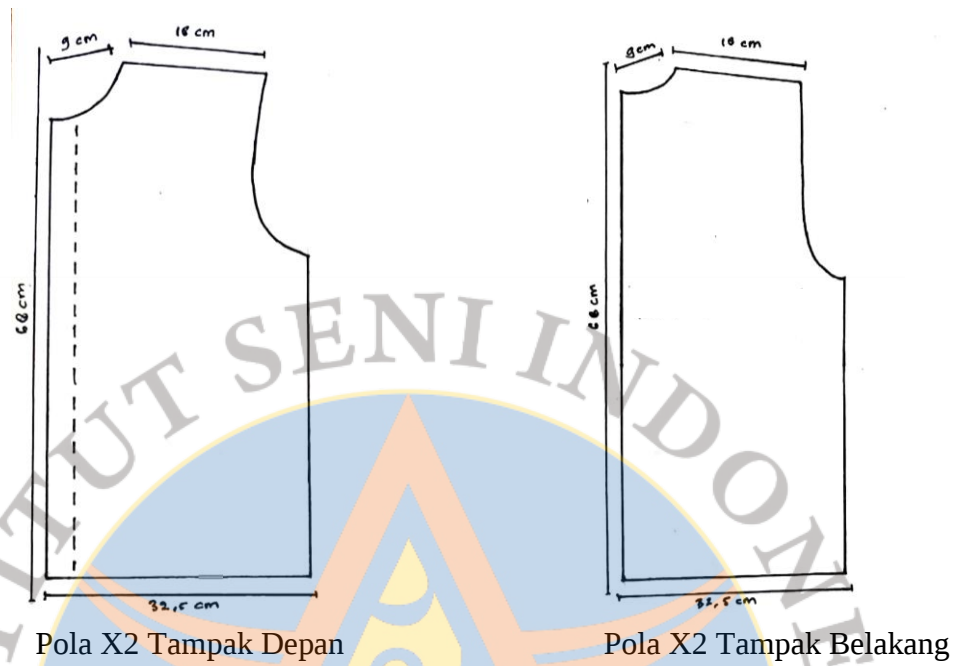
8 cm

5 cm

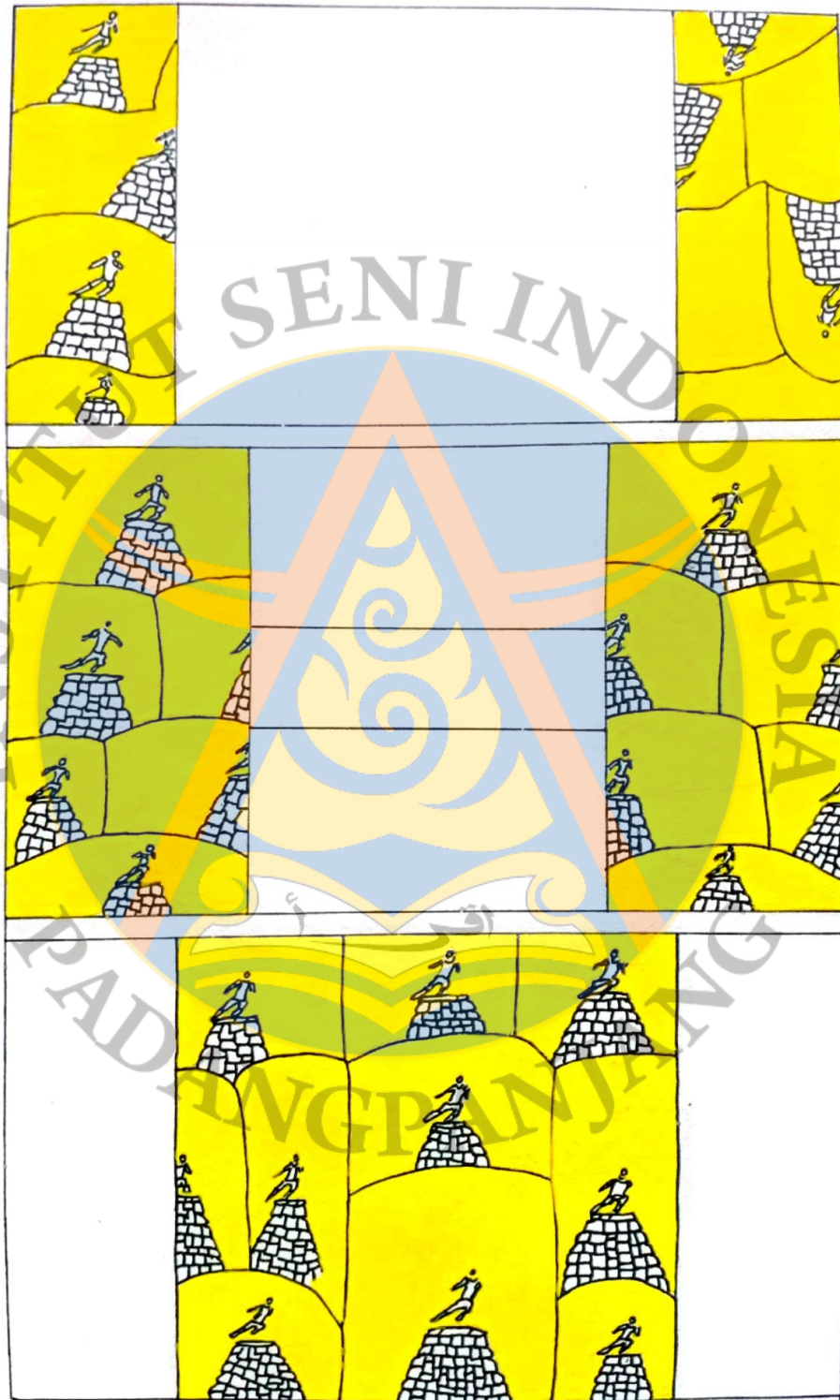
Detail c (Orang 2)
Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)

Pecah Pola Skala 1: 8



Batik Berpola Jaket Skala 1:10



3. Desain terpilih 3



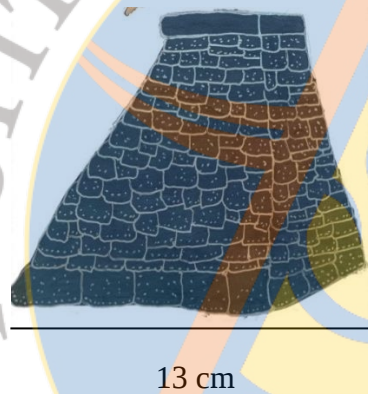
Gambar 31
Desain terpilih 3
(Oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

Keterangan:

Bahan : Primisima berkolisima
Teknik : Batik Tulis
Ukuran : L
Warna : Reaktif remazol

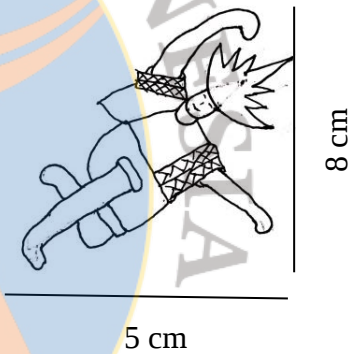


Detail Motif



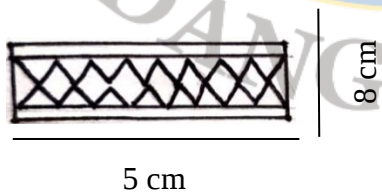
Detail a (Batu)
Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)



Detail b (Orang)
Skala 1:2

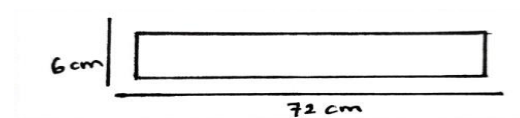
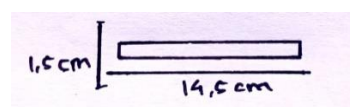
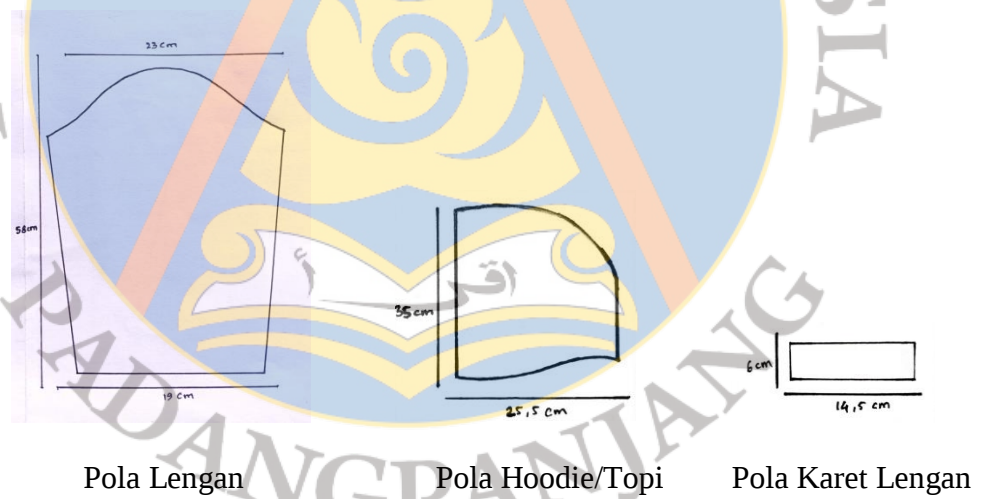
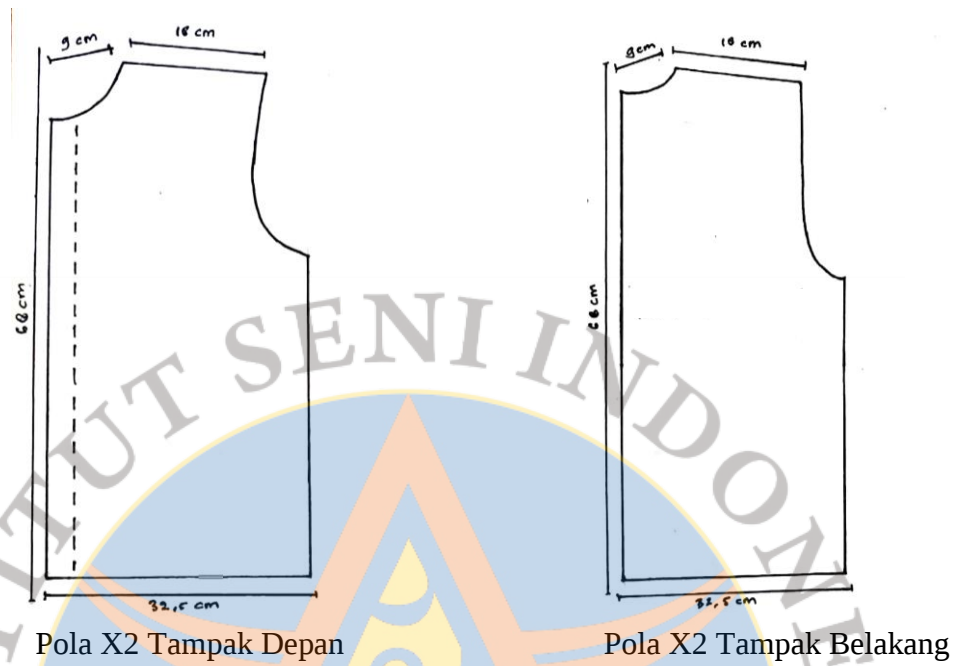
(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)



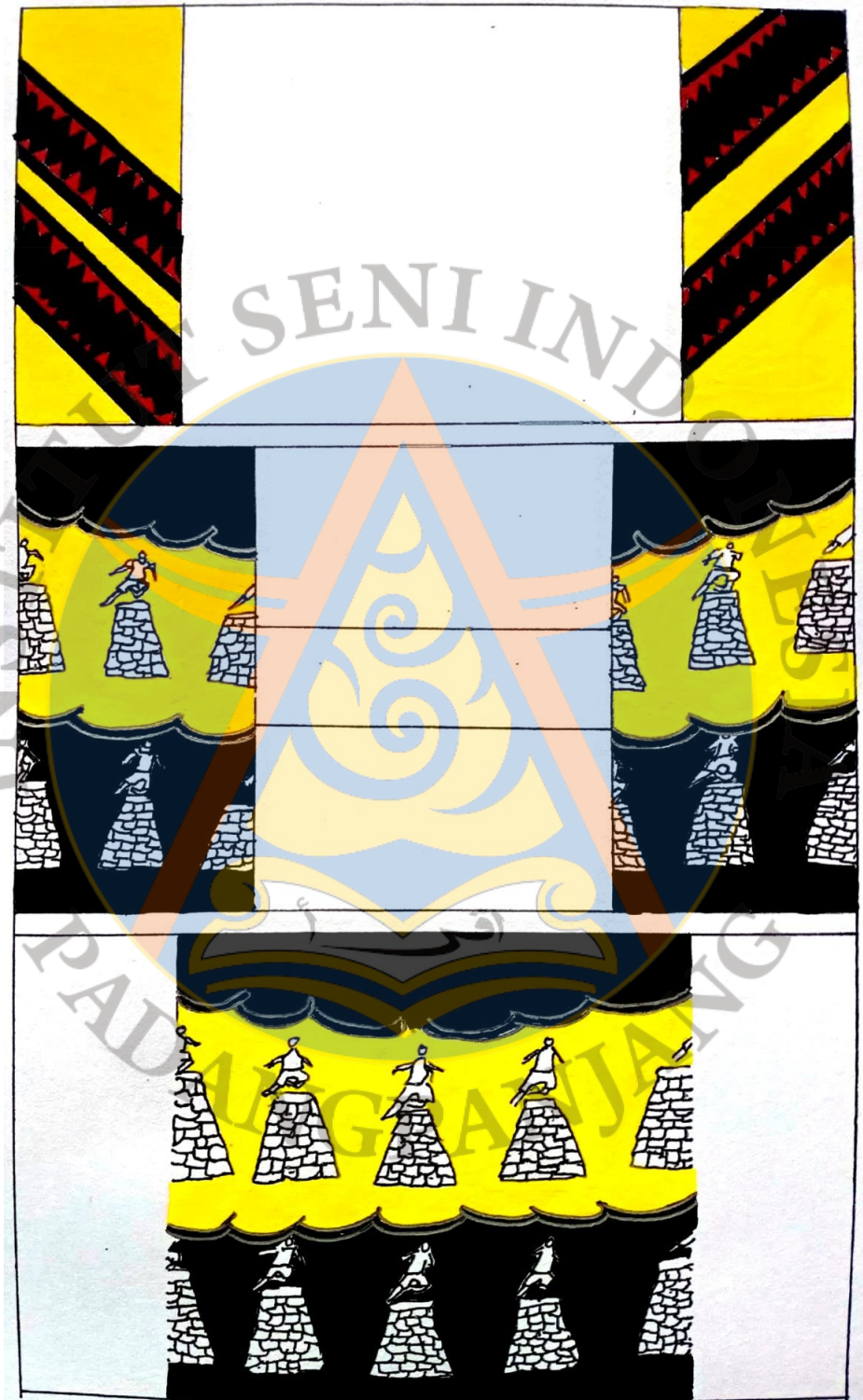
Detail c (Segitiga)
Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)

Pecah Pola Skala 1: 8



Batik Berpola Jaket Skala 1:10



4. Desain terpilih 4



Gambar 32
Desain terpilih 4
(Oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

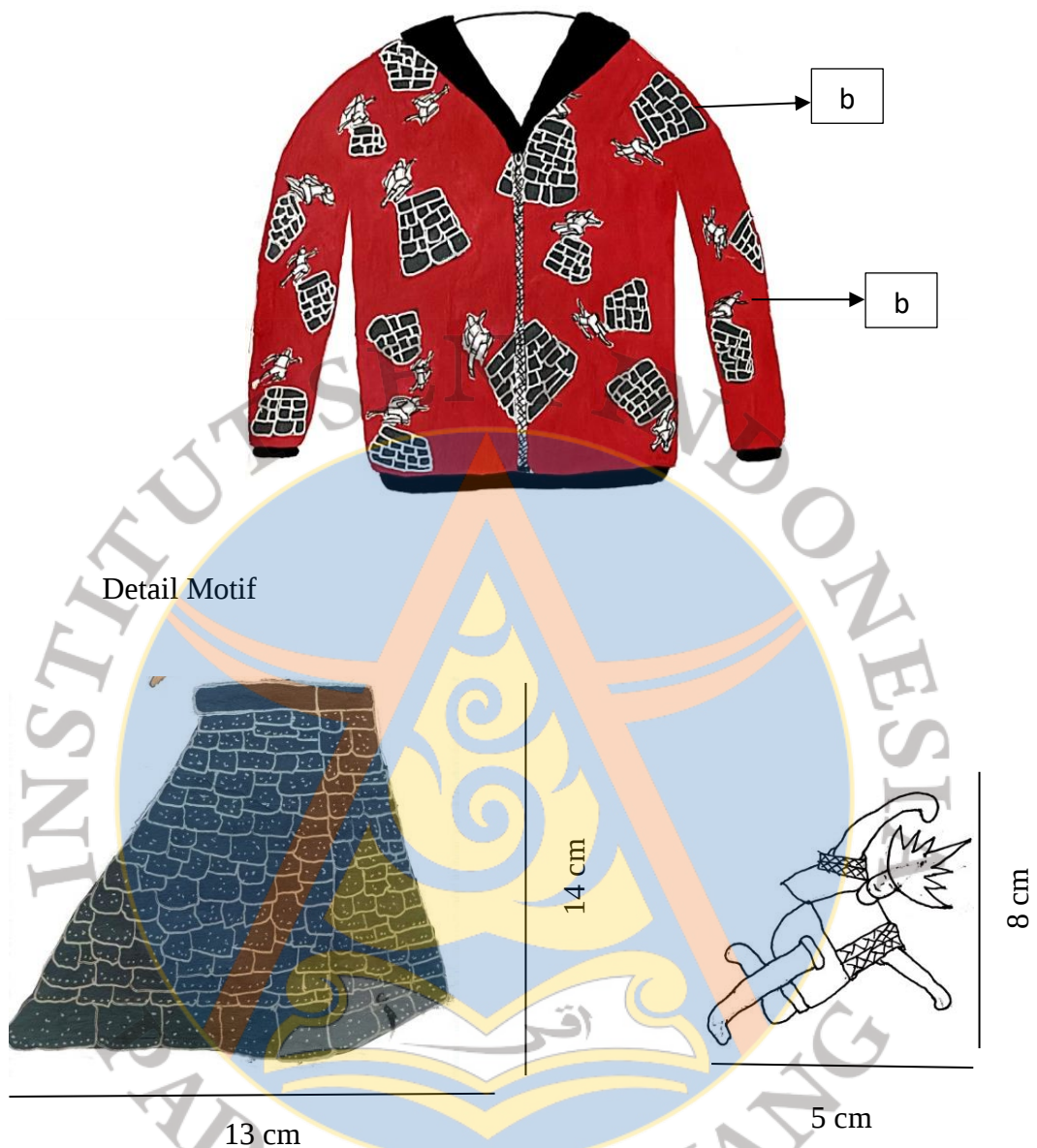
Keterangan:

Bahan : Primisima berkolisima

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : L

Warna : Reaktif remazol

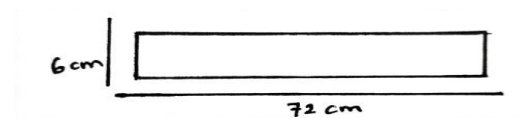
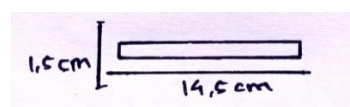
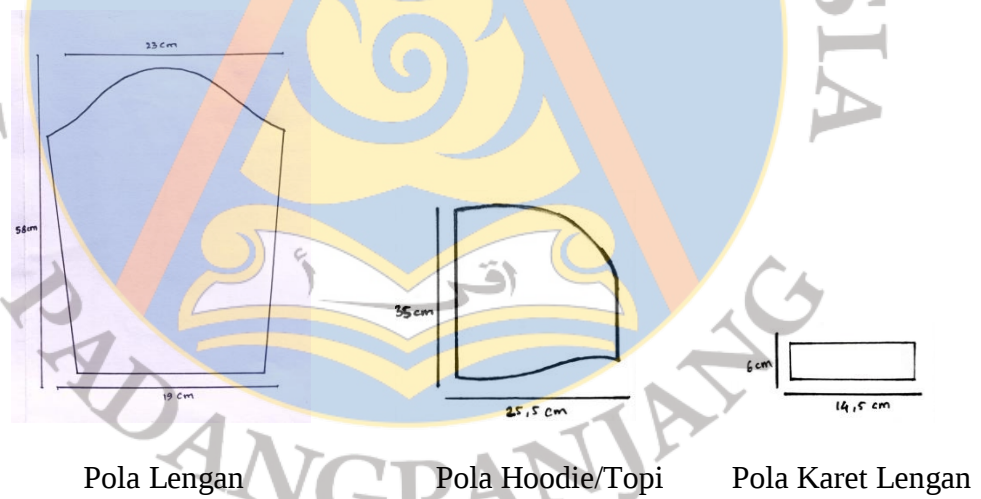
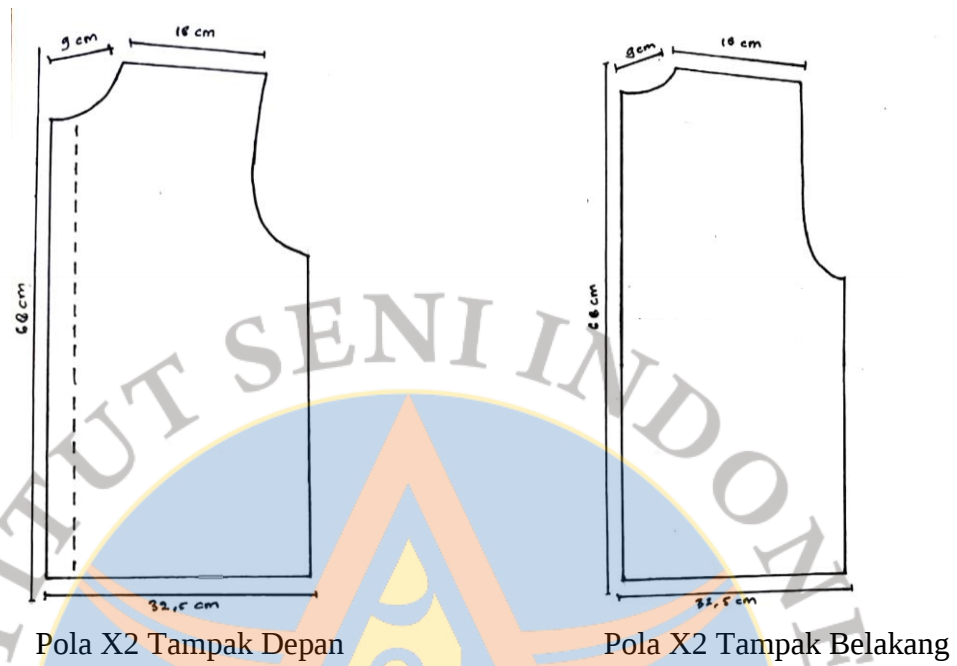


Detail a (Batu)
Skala 1:2

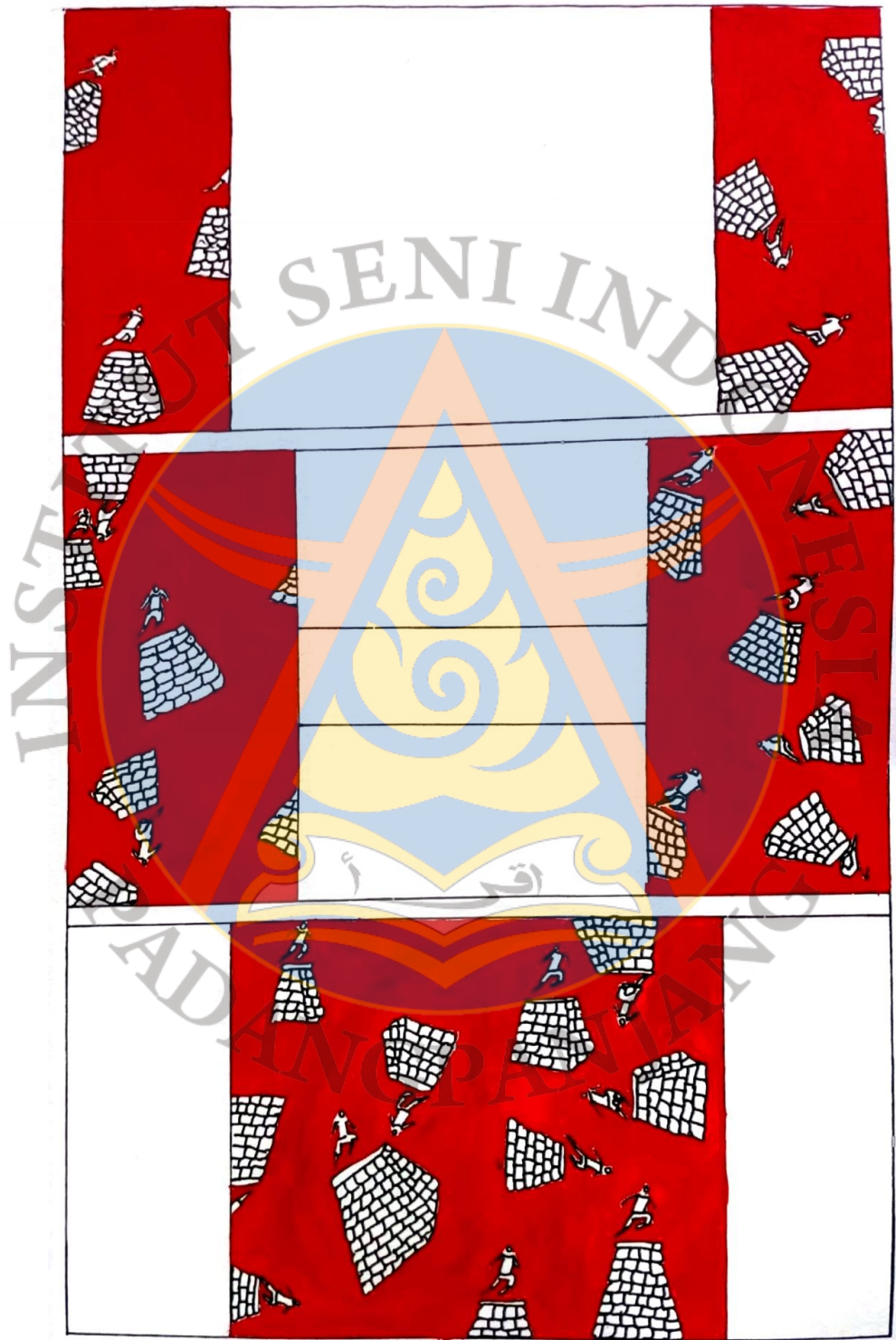
Detail b (Orang)
Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021) (Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)

Pecah Pola Skala 1: 8



Batik Berpola Jaket Skala 1:10



5. Desain terpilih 5



Gambar 33
Desain terpilih 5
(Oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

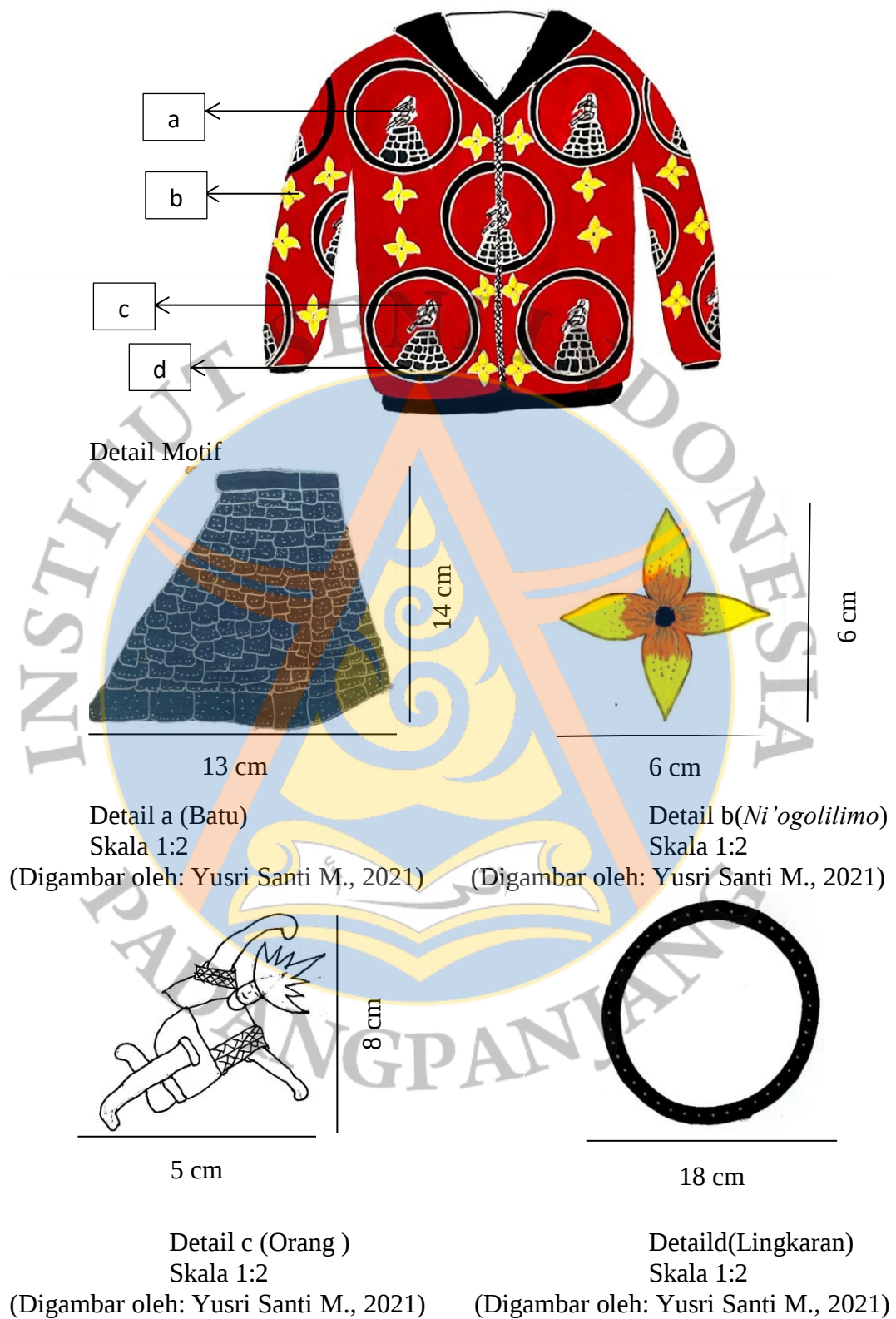
Keterangan:

Bahan : Primisima berkolisima

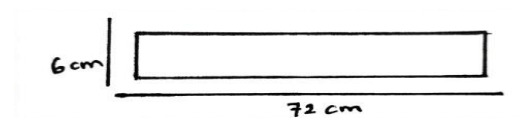
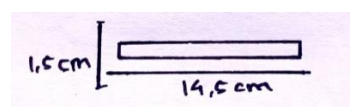
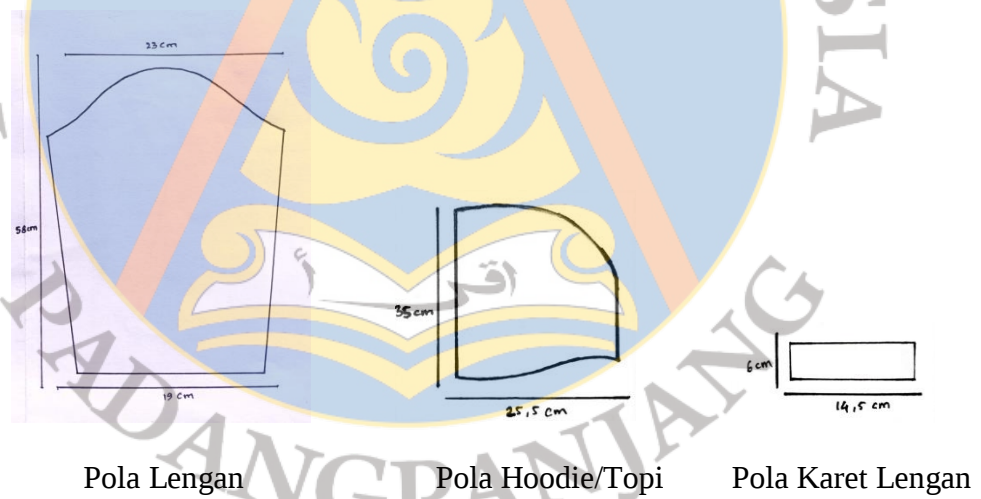
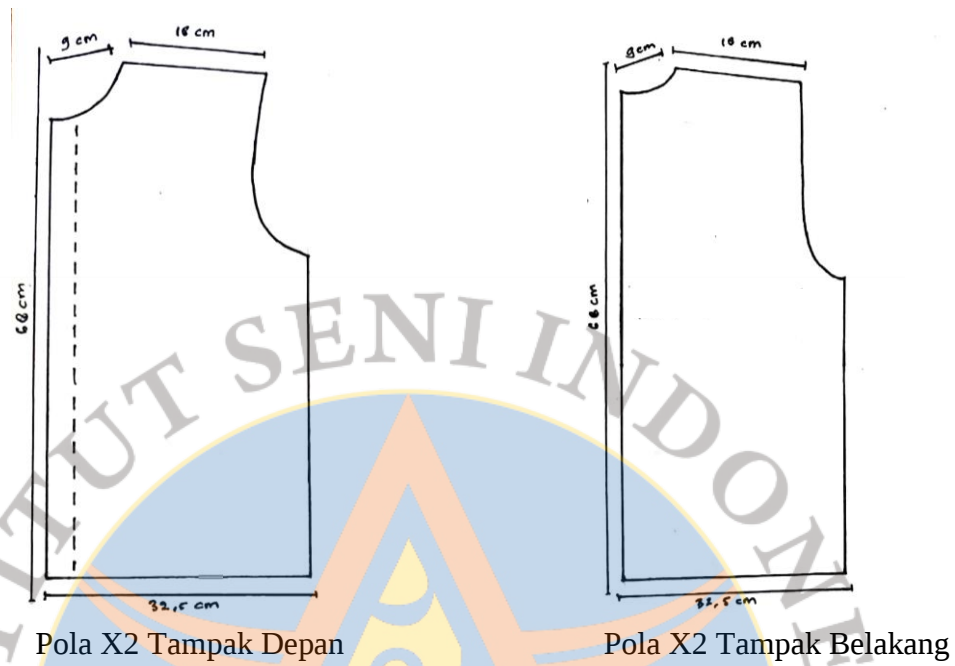
Teknik : Batik Tulis

Ukuran : L

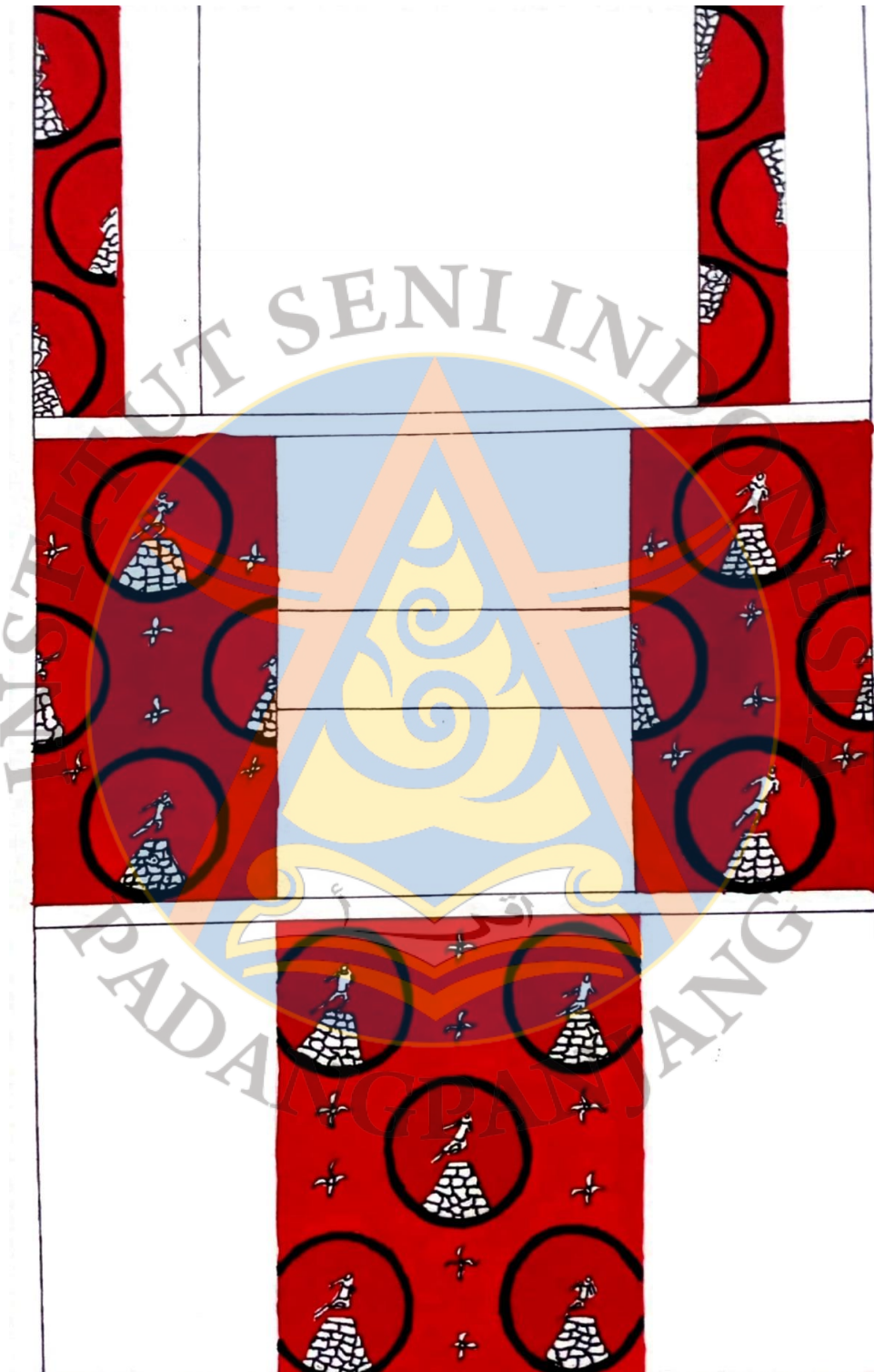
Warna : Reaktif remazol



Pecah Pola Skala 1: 8



Batik Berpola Jaket Skala 1:10



6. Desain alternatif 6



Gambar 34
Desain terpilih 6
(Oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

Keterangan:

Bahan : Primisima berkolisima
Teknik : Batik Tulis
Ukuran : L
Warna : Reaktif remazol



Detail Motif

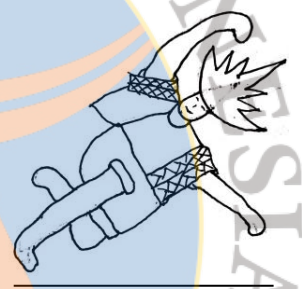


13 cm

Detail a (Batu)

Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)



5 cm

Detail b (Orang)

Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)



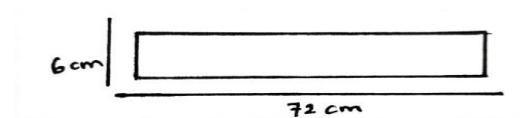
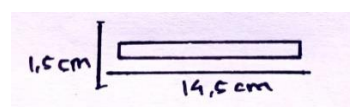
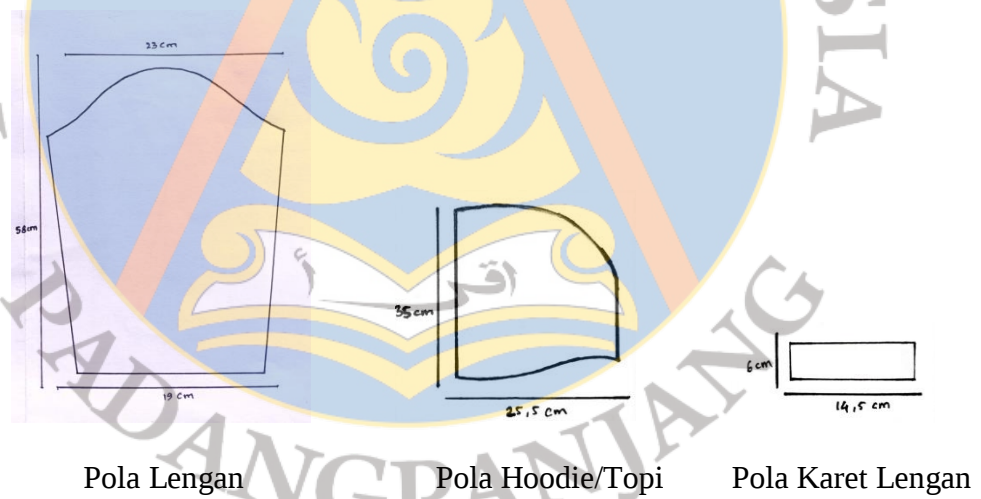
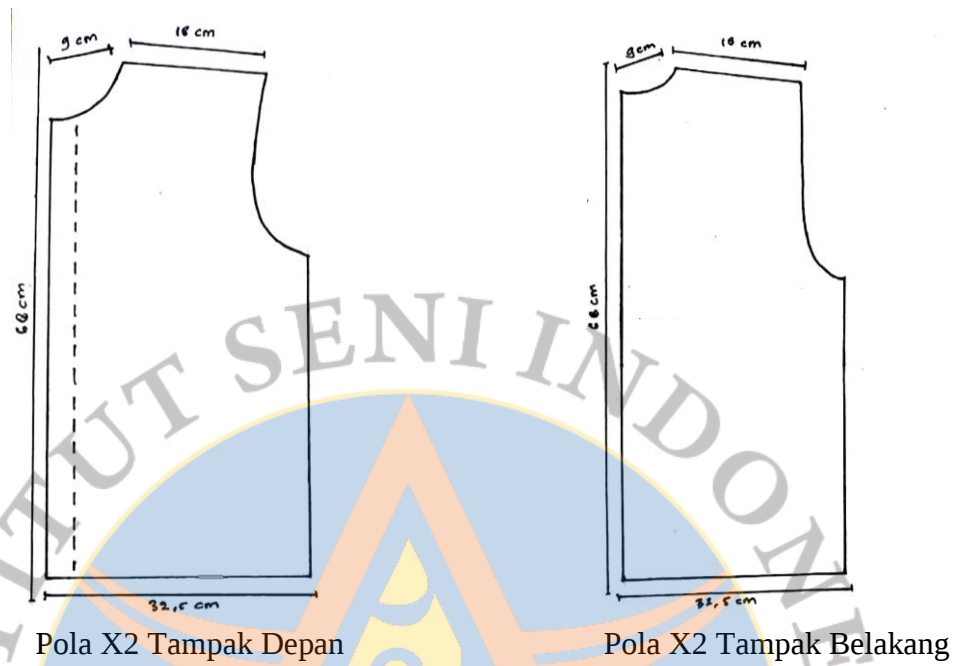
5 cm

Detail c (Segitiga)

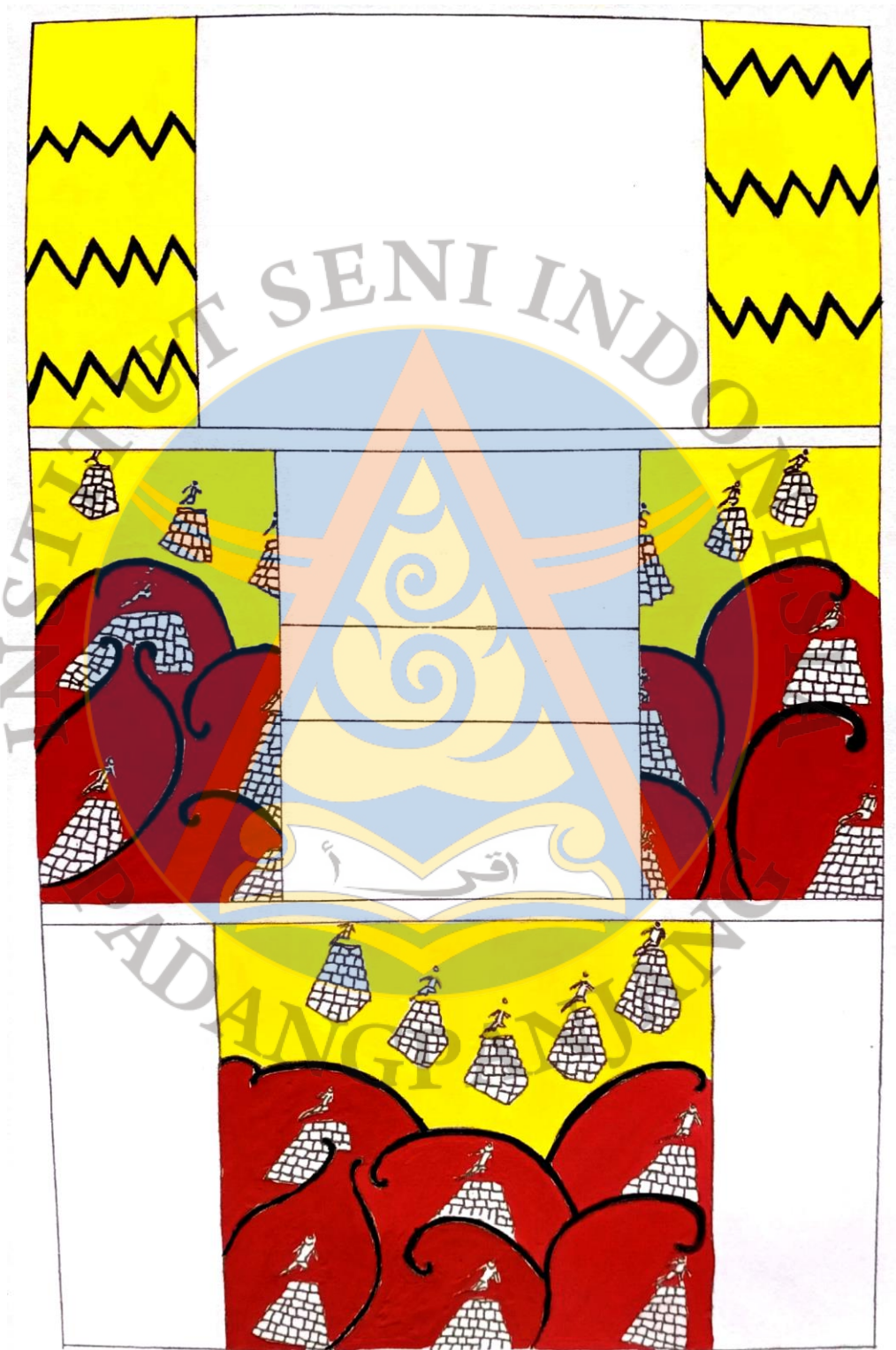
Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)

Pecah Pola Skala 1: 8



Batik Berpola Jaket Skala 1:10



7. Desain alternatif 7



Gambar 35
Desain terpilih 7
(Oleh: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

Keterangan:

Bahan : Primisima berkolisima
Teknik : Batik Tulis
Ukuran : L
Warna : Reaktif remazol



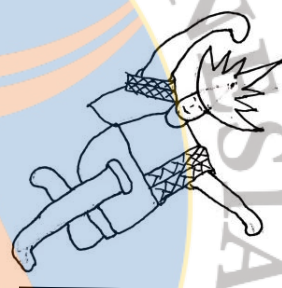
Detail Motif



13 cm

Detail a (Batu)
Skala 1:2

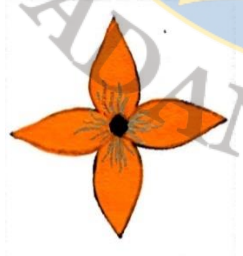
(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)



5 cm

Detail b (Orang)
Skala 1:2

(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)



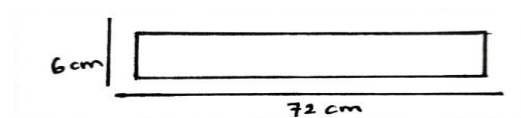
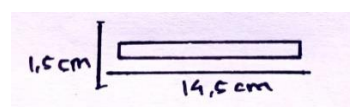
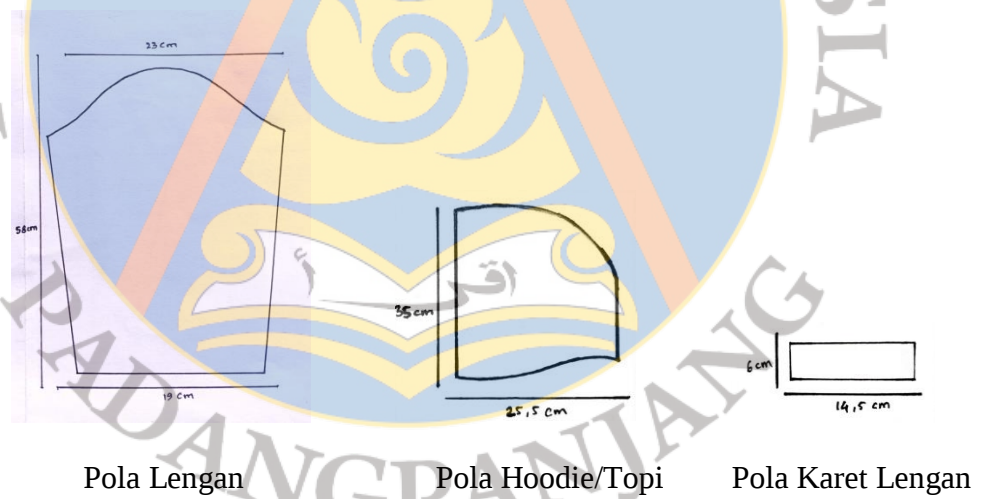
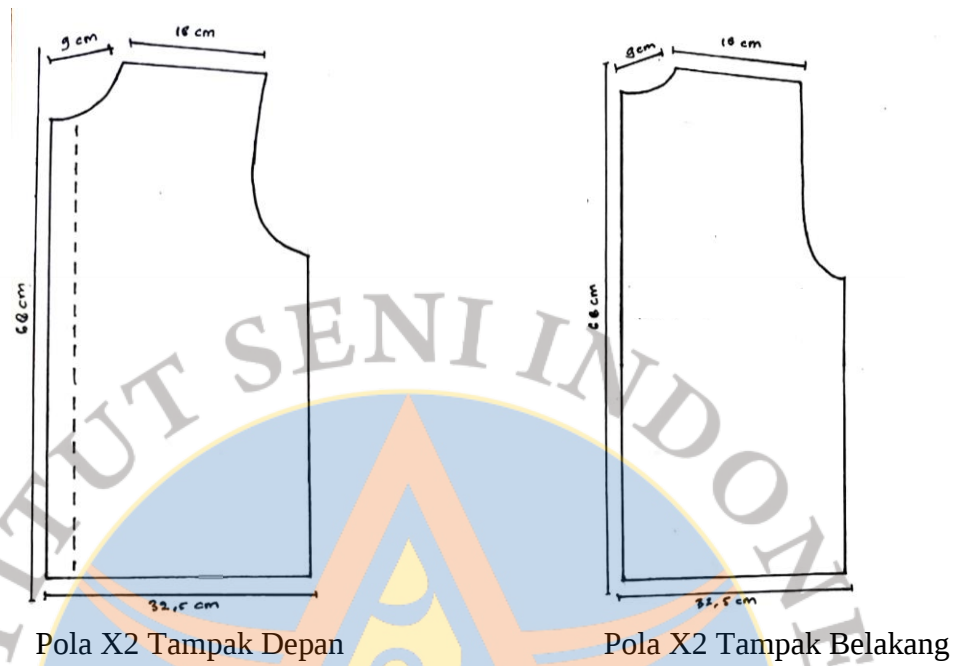
5 cm

Detail c (*Ni'ogolilimo* atau Biji bunga)
Skala 1:2

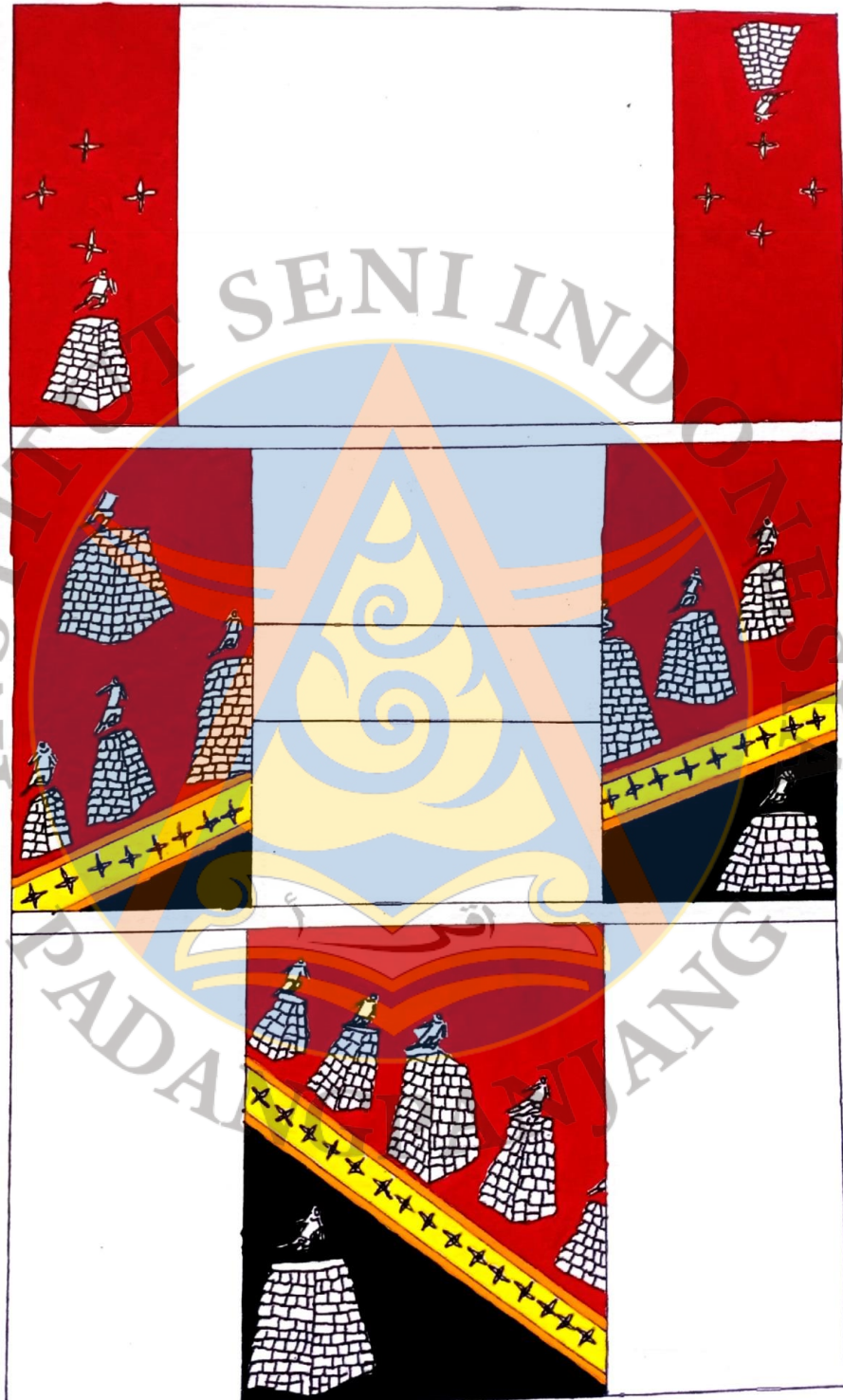
(Digambar oleh: Yusri Santi M., 2021)

8 cm

Pecah Pola Skala 1: 8



Batik Berpola Jaket Skala 1:10



b) Bahan, Alat, dan Teknik

1) Bahan

Bahan merupakan hal sangat dibutuhkan dan digunakan dalam proses perwujudan karya, bahan yang dibutuhkan dan digunakan sebagai berikut

a) Kain primisima berkolisima

Bahan utama dalam proses pembuatan karya adalah kain primisima berkolisima menjadi pilihan dalam pembuatan karya karena jenis kain ini memiliki ketebalan dan serat kain yang rapat yang dapat menyerap warna dan lilin dengan baik sehingga memudahkan dalam proses pembuatan karya jaket.



Gambar 36
Kain primisima berkolisima
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

b) Malam/lilin batik

Malam sering disebut dengan lilin batik adalah salah satu bahan dalam proses membatik. Lilin digunakan untuk merintang atau menghalangi warna masuk kedalam serat kain dan kain tetap berwarna putih. Lilin untuk membatik bersifat cepat menyerap pada kain.



Gambar 37
Malam/lilin batik
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

c) Pewarna reaktif remazol

Bahan pewarnaan batik adalah bahan yang penting dalam proses membatik. Jenis warna yang digunakan adalah pewarna remazol. Warna remazol berbentuk bubuk, penggunaan bubuk remazol tersebut terlebih dahulu dicairkan menggunakan air suhu ruangan untuk melarutkan warna.



Gambar 38
Pewarna Reaktif Remazol
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

Table penggunaan warna reaktif remazol adalah sebagai berikut:

NO	Karya	Warna Yang Digunakan	Takaran	Air dingin
1.	I	Red RB, Red RB + Yellow FG + Biru <i>Turquoise</i> = Coklat, Yellow FG, Black B (Warna latar lingkaran, Kulit pemuda, Segitiga dan topi Rai, Batu Loncatan)	2gr, 0,5gr+1gr+ 0,5gr, 0,5gr, 1gr	100ml
		Black B (Latar jaket dan baju Pemuda)	10 gr	500ml
2.	II	Red RB + Yellow FG + Biru <i>Turquoise</i> = Coklat, Black B, Yellow FG, (Kulit Pemuda, Batu Loncatan dan garis, Topi Rai)	0,5gr+1gr+ 0,5gr, 2gr, 0,5gr	100ml
		Yellow FG + Black B (Latar pada jaket)	10gr+0,3gr	500ml
		Black B (topi jaket)	2gr	200ml
3.	III	Yellow FG + Red RB, Red RB + Yellow FG + Biru <i>Turquoise</i> = Coklat, Yellow FG, Black B (Warna bunga, Kulit pemuda, Topi Rai, Batu loncatan dan garis lingkaran	0,5gr+0,5, 0,5gr+1gr+ 0,5gr, 0,5gr, 2gr	200ml
		Black B (topi jaket)	3gr	200ml
		Red RB (latar pada jaket)	10gr	500ml

d) *Waterglass*

Waterglass merupakan cairan berfungsi untuk mengunci warna pada kain supaya warna tidak luntur, sebelum mengoleskan pada kain yang telah diberi warna *waterglass* terlebih dahulu di campur dengan air biasa dan diaduk hingga rata.



Gambar 39
Waterglass
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

e) Soda abu

Soda abu merupakan bubuk yang berfungsi untuk memisahkan lilin pada kain, soda abu dicampurkan pada air panas mendidih.



Gambar 40
Soda Abu
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

f) Furing trikot

Furing digunakan pada bagian lapisan dalam jaket, furing yang digunakan jenis trikot, bertujuan untuk membentuk jaket terlihat kaku.



Gambar 41
Furing trikot
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

g) Karet rib jaket

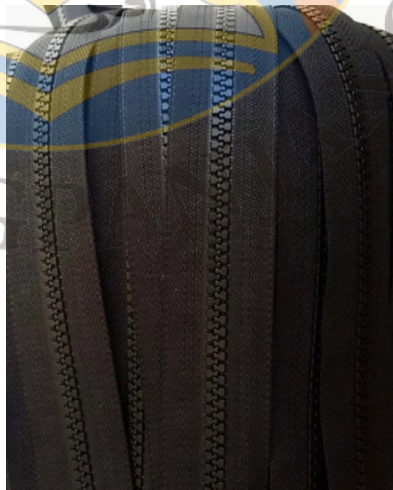
Karet rib ini digunakan pada bagian lengan dan bagian pinggang jaket.



Gambar 42
Karet rib jaket
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

h) Resleting

Resleting yang dipasangkan pada bagian tengah jaket berfungsi untuk menyatukan jaket.



Gambar 43
Resleting
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

i) Benang

Benang yang dicsangkan pada mesin jahit yang berguna untuk menjahit kain menjadi jaket.



Gambar 44
Benang
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

2) Alat

Alat merupakan sesuatu yang digunakan dan diperlukan dalam melakukan pekerjaan, alat yang dapat membantu dalam mengerjakan sesuatu, sama hal nya pengkarya membutuhkan alat dalam proses penggarapan karya, maka pengkarya membutuhkan dan menggunakan alat agar tercapai nya penciptaan karya. Dalam proses penciptaan karya ini menggunakan beberapa jenis peralatan sesuai dengan fungsinya. Adapun peralatan – peralatan yang digunakan dalam proses penggarapan karya adalah sebagai berikut:

a) Pensil

Pensil digunakan untuk membuat skesta dan memindahkan pola pada kain.



Gambar 45
Pensil

(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

b) Spidol dan *Drawingpen*

Spidol dan *drawingpen* digunakan untuk menebalkan motif agar lebih jelas.

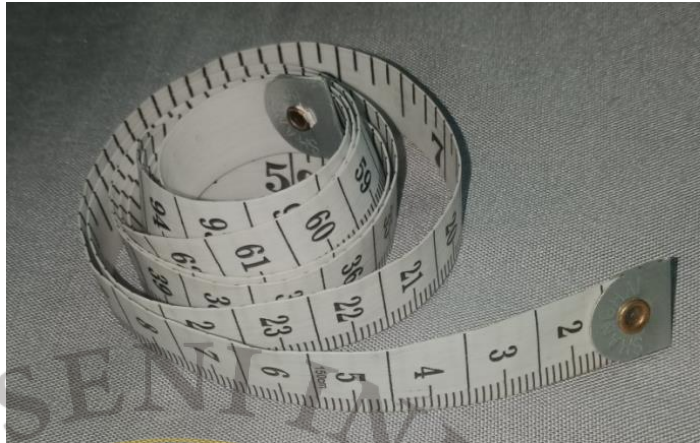


Gambar 46
Spidol dan *Drawingpen*

(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

c) Meteran kain

Meteran kain digunakan untuk mengukur jarak, motif, dan skala.



Gambar 47
Meteran kain
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

d) Penghapus

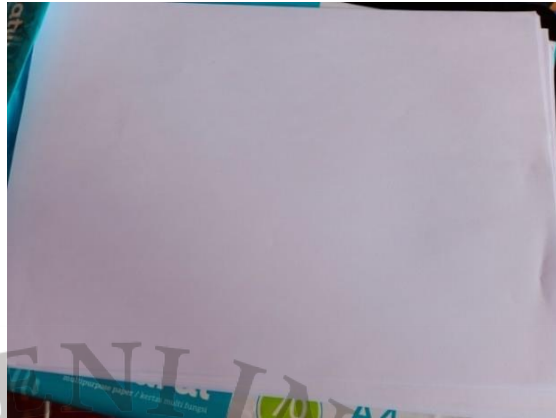
Penghapus digunakan untuk menghapus bagian goresan pensil yang salah pada kain.



Gambar 48
Penghapus
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

e) Kertas Hvs

Kertas Hvs digunakan untuk membuat sketsa alternatif dan desain.



Gambar 49
Kertas Hvs
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

f) Canting

Canting merupakan alat utama yang digunakan dalam proses membatik / batik tulis. Canting digunakan untuk menggoreskan cairan malam atau lilin panas pada permukaan kain yang sudah diberi motif. Canting yang pengkaryaan digunakan yaitu canting tembok, klowong, dan cecek.

Canting tembok merupakan canting yang bagian ujung memiliki lubang besar digunakan untuk membatik tembokan atau memperkuat lilin pada kain agar tidak mudah lepas oleh larutan asam. Diameter lubang ujungnya antara 1 mm sampai 3 mm. Canting klowong merupakan canting yang memiliki ujung lubang berukuran lebih kecil dibandingkan dengan canting tembok digunakan untuk mencanting pada bagian pola awal motif batik, canting ini mempunyai diameter 1 mm sampai 2

mm. Canting cecek yaitu canting yang memiliki lubang yang berukuran paling kecil diantara canting tembok dan canting klowong digunakan untuk membuat titik (isen-isen) dan garis-garis yang halus. Dalam istilah batik disebut cecek. Diameter ujung lubangnya $\frac{1}{4}$ mm sampai 1mm.



Gambar 50
Canting (a) canting klowong, (b) canting cecek,
(c) canting tembok
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

g) Kompor

Kompor merupakan alat untuk memanaskan wajan kecil yang berisi lilin/malam. Kompor batik ini berukuran lebih kecil dibandingkan dengan ukuran kompor pada umumnya. Kompor yang digunakan ialah kompor minyak tanah.



Gambar 51
Kompor
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

h) Wajan

Wajan merupakan wadah yang digunakan untuk melelehkan lilin yang dipanaskan di atas kompor.



Gambar 52
Wajan
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

i) Gunting

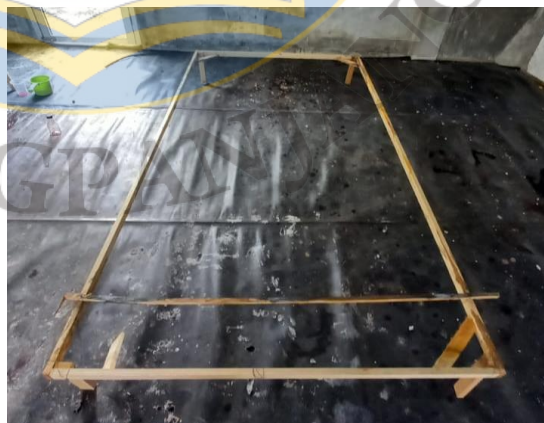
Gunting berfungsi untuk memotong kain yang bagian pola-pola jaket



Gambar 53
Gunting
(Foto: Nifha Sartika Putri, 2021)

j) Spanram

Spanram alat pendukung terbuat dari kayu atau bambu dibuat sesuai ukuran kain berfungsi untuk membentangkan kain pada proses pewarnaan.



Gambar 54
Spanram kayu
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

k) Gelas plastik

Merupakan wadah untuk menampung warna reaktif remazol dengan ukuran sedang. Gelas yang digunakan ialah gelas plastik dengan ukuran 14oz (11cm dan lebar 9cm).



Gambar 55
Gelas plastik
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

1) Kuas

Kuas digunakan untuk mewarna pada kain yang telah selesai dicanting. Kuas yang digunakan beragam mulai dari ukuran 0-10 cm, kuas dengan ukuran kecil digunakan untuk mewarnai motif bidang kecil, sedangkan kuas ukuran besar digunakan untuk mewarna latar pada kain panjang. Kuas yang paling besar digunakan untuk mengoleskan waterglass pada kain yang telah selesai diwarna.



Gambar 56
Kuas
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

m) Baskom

Baskom digunakan untuk menampung air yang berguna untuk membas kain yang telah dilorod.



Gambar 57
Baskom
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

n) Panci

Panci merupakan wadah yang digunakan pada saat proses melorod atau menghilangkan lilin batik pada kain yang sudah dicanting, dengan cara mendidihkan air di dalam panci.

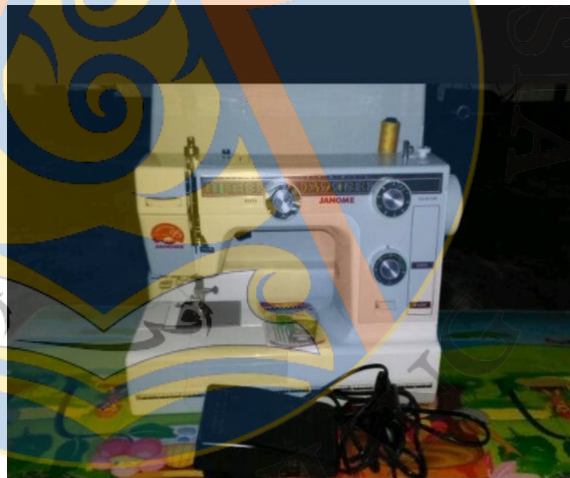


Gambar 58
Panci

(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

o) Mesin jahit

Mesin jahit digunakan sebagai alat untuk menjahit menggunakan jarum dan benang.



Gambar 59
Mesin Jahit

(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

3) Teknik

Menciptakan karya seni tentu saja harus menggunakan teknik, teknik yang dikuasai dan dipahami agar dapat membantu dalam proses pembuatan karya untuk mendapatkan hasil yang

puas. Selain teknik bahan dan alat juga sebagai pendukung dalam menciptakan sebuah karya seni.

Tenik batik tulis pada penciptaan karya kali ini dengan menggunakan alat membatik yaitu canting, dengan menggoreskan canting yang sudah berisi malam atau lilin dengan suhu yang panas ke permukaan kain yang sudah diberi motif, pada proses pewarnaan akan menggunakan teknik colet hingga proses penguncian warna dengan *waterglass* dan proses akhir dalam membatik yaitu pelorodan malam atau lilin yang diberi soda abu di air panas yang mendidih.

Setelah melewati proses awal dengan memindahkan desain ke media nya yaitu kain dan melakukan proses mencanting, pewarnaan, penguncian warna, pelorodan malam pada kain, mencuci bersih kain, dan finishing.

4. Penyajian Karya

Karya yang telah diwujudkan dipamerankan yang dilaksanakan pada tanggal 17-19 Juni 2021, yang berlokasi di Taman Budaya Padang. Pameran ini dilaksanakan secara bersama dengan kegiatan Kriya Exspo #5 dan turut mengundang dinas terkait dan SMKN 8 Padang. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan ditengah wabah Covid-19, dengan demikian antusias dari masyarakat umum yang ikut berpartisipasi berkunjung selama pameran berlangsung, dan apresiasi yang sangat luar biasa dapat diterima dari pengunjung yang hadir.

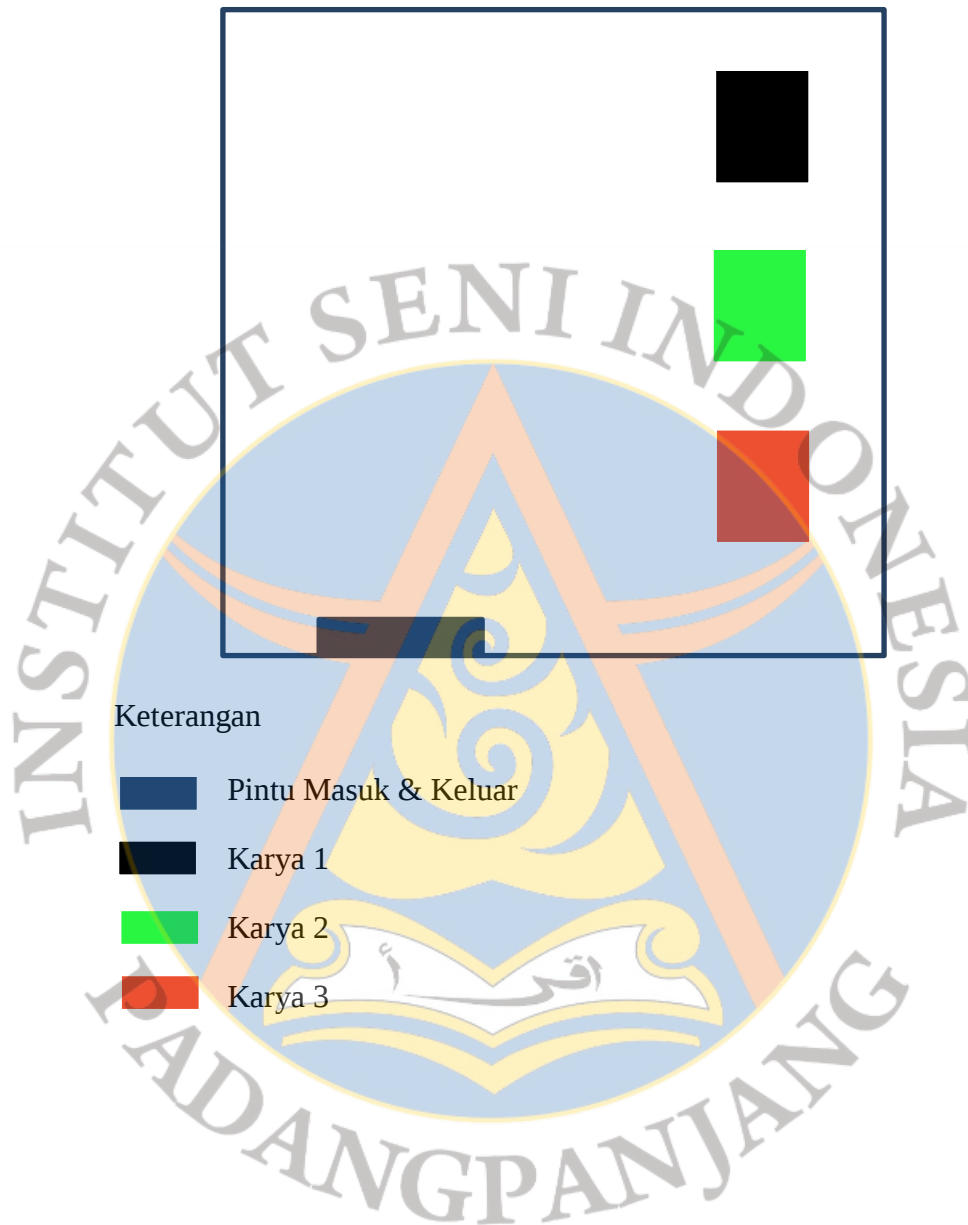
Penyajian karya peserta pameran secara keseluruhan terusun beragam, karya pajangan, karya pada manekin, karya interior ruang tamu. Karya pengkarya tersusun bentuk pemajangan karya pada 1 karya menggunakan manekin *full body* dan 2 karya menggunakan manekin setengah badan yang diletakan di atas *footstage*. Karya ini dapat dilihat dari pintu masuk ruang pameran terletak di bagian sebelah kanan ujung dan sedikit menjorok ke sudut kiri dan pendukung terlaksananya pameran karya dilengkapi katalog, dan ex-banner.

a. Suasana Pameran



Gambar 60
Penyajian karya dalam pameran
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

b. Denah Pameran



BAB II

KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN

A. Konsep Penciptaan

Untuk menciptakan sebuah karya yang memiliki makna dan fungsi yang dapat dinikmati oleh semua orang, tentunya harus ada pemahaman konsep dan pengembangan bentuk menjadi wujud dari kreasi personal dalam proses penciptaan, dimana konsep adalah pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran (Susanto, 2011: 227). Konsep pada karya yang telah diciptakan yaitu lompat batu sebagai motif pada jaket batik, pengkarya juga mengaplikasikan motif biji bunga, segitiga yang melambangkan keberanian, *baluse* (tameng) sebagai pelindung diri. Setiap karya memiliki judul yang berbeda, yaitu: tantangan seorang pemuda, prajurit, simbol adat, gagah berani, kesempatan, kewajiban dan harga diri.

Penciptaan karya diwujudkan menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan bahan utama kain katun primisima. Pada pewarnaan pengkarya menggunakan pewarna reaktif remazol merah, kuning, hitam, *orange*, dan abu-abu. Motif lompat batu ini diterapkan pada seluruh bagian jaket sesuai dengan desain yang telah dibuat. Pada tahap *finishing* pengkarya menjahit kain menjadi jaket batik.

B. Proses Penciptaan

Tahap dalam penciptaan karya tentunya harus melalui beberapa proses, agar tercapainya tujuan untuk menciptakan karya seni dengan hasil yang baik, dengan telah dilalui tahap membuat sketsa dan desain terpilih maka ada pun tahap proses perwujudannya sebagai berikut:

1. Membuat desain

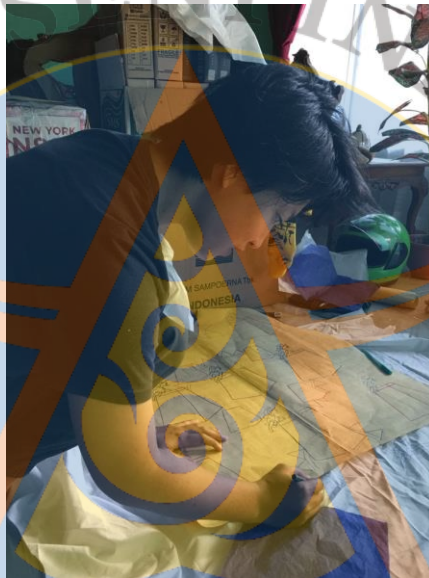
Dengan mempersiapkan desain skala 1 : 1 pada pola dengan ukuran yang sudah ditentukan, desain terlebih dahulu dipindahkan pada kertas kacang agar dapat membantu memindahkan ke pola kain.



Gambar 61
Membuat desain
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

2. Memindahkan Desain motif ke kain

Setelah tahap membuat desain dengan skala 1 : 1 pada kertas kacang, langkah selanjutnya memindahkan desain pada kain dengan meletakkan desain motif di atas kain dan dipindahkan dengan menggunakan kertas karbon untuk mempermudah memindahkan desain motif ke pola kain.



Gambar 62
Memindahkan desain motif ke kain
(Foto: Sherly Oktisir Pertiwi, 2021)

3. Mencanting

Mencanting merupakan proses dimana setelah memindahkan desain ke kain dilakukan proses menggambar di atas kain dengan menggunakan canting. Dengan menggoreskan lilin/malam dengan suhu yang panas agar dapat meresap pada kain, dan kain yang diberi malam bertujuan untuk batas motif yang satu dengan motif lainnya.



Gambar 63
Mencanting
(Foto: Monika Miralina Hulu, 2021)

4. Mencolet

Mencolet merupakan teknik yang dilakukan pada saat proses mewarna pada kain, bubuk warna reaktif remazol yang dicampurkan dengan air lalu dicoletkan pada kain. Mencolet pada bagian desain dengan kuas



Gambar 64
Mencolet
(Foto: Septhreema Mendrofa, 2021)

5. Fixasi

Fixasi merupakan proses mengunci warna dengan menggunakan *waterglass*. Cairan *waterglass* yang sudah dicampur dengan air lalu dioleskan pada kain dengan kuas bertujuan untuk warna terkunci dan tidak luntur, fixasi dilakukan lebih kurang dua jam dengan *waterglass* hingga menyerap.



Gambar 65
Fixasi
(Foto: Septhreema Mendrofa, 2021)

6. Mencuci Kain

Mencuci kain dengan menggunakan air bersih bertujuan untuk membersihkan sisa *waterglass* sebelum dilorod



Gambar 66
Mencuci kain
(Foto: Febi Ariany, 2021)

7. Nglorod

Tahap nglorod merupakan proses menghilangkan sisa lilin/malam pada kain dengan memasukan kain yang sudah dicuci agar sisa *waterglass* hilang, lalu memasukan kain pada rebusan air mendidih yang sudah diberi campuran soda abu yang berfungsi mempermudah mempermudah penghilangan lilin/malam pada kain. Setelah lilin lepas pada permukaan kain, kain diangkat dan dimasukan ke dalam air dingin yang sudah disediakan di samping kompor.



Gambar 67
Nglorod
(Foto: Febi Ariany, 2021)

8. Finishing

Tahap akhir pada proses penciptaan karya yaitu finishing dengan memotong kain sesuai pola dan menjahitnya menjadi jaket.



Gambar 68
Finishing
(Foto: Yusri Santi Mendrofa, 2021)

BAB III

HASIL DAN ANALISI KARYA

A. Hasil dan Analisis Karya

1. Karya 1



Gambar 69

Judul : Tantangan Seorang Pemuda

Ukuran: L

Bahan : Katun primisima berkolisima dan pewarna reaktif remasol

Teknik : Batik tulis

Tahun : 2021

Foto : Yusri Santi Mendrofa

Model : Sadam Husen

Deskripsi karya 1

Karya satu ini berjudul “tantangan seorang pemuda” karya ini bermotifkan lompat batu yang memperlihatkan pemuda yang sedang melompati batu yang berarti dapat membenengi diri serta melindungi keluarga dan lingkungan sekitar, lompat batu pada bagian depan dan belakang dibagian tengah tersusun melingkar dan juga terdapat pada lengan dengan ukuran kecil, menengah dan besar. Terdapat tujuh lompat batu yang melingkar berarti dapat melindungi diri dan keluarga dan lingkungan sekitarnya dan satu dibagian tengah sebagai titik fokus, pada bagian lengan juga terdapat *baluse* (tameng) sebagai pelindung dirinya jika menghadapi masalah.

Pengkarya memberikan warna merah pada lingkaran menyimbolkan keberanian dan warna kuning pada segitiga menyimbolkan dan semangat pemuda dalam menghadapi tantangan. Sedangkan pada warna background pengkarya menggunakan warna hitam yang menyimbolkan kekuatan dan keyakinan para pemuda bahwa setiap tantangan pasti akan berlalu. Pengkarya memberikan warna coklat muda pada motif orang yang menyimbolkan warna kulit pada umumnya. Pada bagian motif batu pengkarya memberikan warna abu-abu yang menyimbolkan warna asli batu. Secara keseluruhan karya, untuk mengukur kesiapan mengarungi tantangan hidup dan sebagai syarat pemuda tersebut dapat merantau keluar pulau Nias.

2. Karya 2



Gambar 70

Judul : Prajurit

Ukuran: L

Bahan : Katun primisima berkolisima dan pewarna reaktif remasol

Teknik : Batik tulis

Tahun : 2021

Foto : Yusri Santi Mendrofa

Model : Sadam Husen

Deskripsi karya 2

Karya kedua ini berjudul “Prajurit” Karya ini memperlihatkan pemuda yang sedang melompati batu yang tersusun secara simetris dan rapi yang dikelilingi garis persegi yang membatasi setiap motif. Seorang pemuda yang harus berbaris rapi jika ada lawan yang berani menyerang kampungnya layaknya seorang prajurit dalam pertempuran. Pengkarya memilih background menggunakan warna kuning yang menyimbolkan semangat dan optimis para pemuda yang tak pernah pantang menyerah dalam melindungi kampung halamannya, bagian motif orang, pengkarya memberikan warna coklat muda yang menyimbolkan warna kulit pada umumnya. Pada bagian motif batu pengkarya memberikan warna abu-abu yang menyimbolkan warna asli batu.

Secara keseluruhan karya ini dimaknai dengan, pemuda di Nias Selatan harus memiliki benteng diri, untuk diri sendiri dan untuk orang yang ada di desanya. Dalam proses tumbuh seseorang pemuda harus mengasah diri agar dapat bertanggungjawab dalam menjaga, melindungi orang yang ada di desanya dari orang luar yang bertujuan untuk memperkeruh keadaan desa. Semua itu dapat terjadi jika seorang pemuda dapat melompati batu setinggi dua meter tersebut.

3. Karya 3



Gambar 71

Judul : Simbol Adat

Ukuran: L

Bahan : Katun primisima berkolisima dan pewarna remasol

Teknik : Batik tulis

Tahun : 2021

Foto : Yusri Santi Mendrofa

Model : Sadam Husen

Deskripsi karya 3

Karya ketiga ini berjudul “Simbol Adat” karya ini memperlihatkan pemuda yang sedang melompati batu yang setiap motif dilingkari. Orang yang melompati batu tersebar di seluruh jaket dengan susunan yang rapi. Merupakan bentuk dari keberadaan lompat batu dapat dikenal oleh banyak orang, berada dalam satu lingkaran yang artinya hanya ada dalam satu daerah namun dapat dikenal dan diketahui oleh banyak orang. Selain itu terdapat motif Biji bunga yang tersebar di seluruh bagian jaket. Ini diibaratkan sebagai ketulusan seorang pemuda dalam menjaga dan melindungi apapun yang dia miliki.

Pada bagian motif orang, pengkarya memberikan warna coklat muda yang menyimbolkan warna kulit pada umumnya. Pada bagian motif batu pengkarya memberikan warna abu-abu yang menyimbolkan warna asli batu. Pada bagian Biji bunga, pengkarya menggunakan warna kuning keorenan yang menyimbolkan kasih sayang dalam menjaga wilayahnya. Pada bagian background menggunakan warna merah yang menyimbolkan keberanian dan optimis para pemuda yang tak pernah menyerah.

4. Karya 4



Gambar 72

Judul : Kesempatan

Ukuran: L

Bahan : Katun primisima berkolisima dan pewarna reaktif remasol

Teknik : Batik tulis

Tahun : 2021

Foto : Yusri Santi Mendrofa

Deskripsi karya 4

Karya keempat ini berjudul “Kesempatan” karya ini memperlihatkan beberapa pemuda yang melompati batu yang tersusun rapi secara horizontal dibagian atas dan bawah jaket tersebut. Ini diibaratkan sebagai pemuda yang menjadikan dirinya tameng atau pelindung bagi kampungnya jika ada orang yang berniat jahat. Selain itu terdapat segitiga di bagian tangan kanan dan kiri jaket. Ini diibaratkan seperti pagar atau pembatas antara kampung yang satu dengan kampung lainnya.

Pada bagian motif orang, pengkarya memberikan warna coklat muda yang menyimbolkan warna kulit pada umumnya. Pada bagian motif batu pengkarya memberikan warna abu-abu yang menyimbolkan warna asli batu. Pada bagian segitiga, pengkarya menggunakan warna merah yang menyimbolkan keberanian pemuda dalam menjaga wilayahnya. Pada bagian background menggunakan warna hitam dan kuning yang menyimbolkan kekuatan dan optimis para pemuda yang tak pernah takut terhadap segala masalah yang ada di kampungnya.

Secara keseluruhan karya ini dimaknai dengan, lompat batu bagi seorang pemuda Nias Selatan merupakan sebuah kesempatan untuk membuktikan diri baik itu dari pihak keluarga maupun masyarakat di Nias Selatan bisa untuk diandalkan sebagai laki-laki.

5. Karya 5



Gambar 73

Judul : Kewajiban

Ukuran: L

Bahan : Katun primisima berkolisima dan pewarna reaktif remasol

Teknik : Batik tulis

Tahun : 2021

Foto : Yusri Santi Mendrofa

Deskripsi karya 5

Karya kelima ini berjudul “Kewajiban” karya ini memperlihatkan pemuda yang sedang melompati batu dengan lompat batu yang tersusun secara acak pada bagian depan dan belakang jaket batik ini. Ini diibaratkan sebagai fungsi pemuda yang berbeda antara satu sama lain namun memiliki tujuan yang sama dalam membangun kesejahteraan bersama untuk kampungnya.

Pada bagian motif orang, pengkarya memberikan warna coklat muda yang menyimbolkan warna kulit orang Indonesia pada umumnya. Pada bagian motif batu pengkarya memberikan warna abu-abu yang menyimbolkan warna asli batu. Pada bagian background menggunakan warna merah yang menyimbolkan kekuatan dan keberanian para pemuda dalam melakukan peranannya.

Secara keseluruhan karya ini dimaknai dengan, seorang pemuda di Nias Selatan mempunyai kewajiban yang harus dijalankannya sebagai seorang laki-laki yaitu sebagai penjaga dan pelindung. Dengan berhasil lompat batu ini pemuda nias akan lebih merasa terakui untuk menjalankan kewajibannya sebagai laki-laki tersebut.

6. Karya 6



Gambar 74

Judul : Harga Diri

Ukuran: L

Bahan : Katun primisima berkolisima dan pewarna reaktif remasol

Teknik : Batik tulis

Tahun : 2021

Foto : Yusri Santi Mendrofa

Deskripsi karya 6

Karya keenam ini berjudul “Harga Diri” karya ini memperlihatkan pemudang yang sedang melompati batu yang tersusun berbentuk huruf v pada bagian leher dan pada bagian bawah terlihat lompat batu yang tersusun acak yang dikelilingi lingkaran. Ini diibaratkan sebagai apapun yang terjadi di kampung laki-laki lah yang harus menjadi barisan paling depan, tengah dan belakang dalam situasi apapun. Selain itu terdapat motif segitiga yang diibaratkan pagar atau pembatas wilayah satu dan yang lainnya.

Pada bagian motif orang, pengkarya memberikan warna coklat muda yang menyimbolkan warna kulit orang Indonesia pada umumnya. Pada bagian motif batu pengkarya memberikan warna abu-abu yang menyimbolkan warna asli batu. Pada bagian segitiga, pengkarya menggunakan warna hitam yang menyimbolkan kekuatan. Pada bagian background menggunakan warna merah dan kuning yang menyimbolkan keberanian dan semangat para pemuda dalam melakukan hal yang penting bagi dirinya.

Secara keseluruhan karya ini dimaknai dengan, harga diri merupakan harga mati bagi pemuda nias selatatan yang gak bisa diganggu gugat. Oleh karna itu, pemuda nias akan berlatih dari mereka kecil untuk bisa melompati batu tersebut, karena bagi pemuda nias selatan berhasil melompati batu sama dengan berhasil meningkatkan harga dirinya dalam masyarakat Nias Selatan.

7. Karya 7



Gambar 75

Judul : Gagah Berani

Ukuran: L

Bahan : Katun primisima berkolisima dan pewarna reaktif remasol

Teknik : Batik tulis

Tahun : 2021

Foto : Yusri Santi Mendrofa

Deskripsi karya 7

Karya ketujuh ini berjudul “gagah berani” karya ini memperlihatkan pemuda yang melompati batu dengan tersusun rapat secara miring dari atas ke bawah dengan satu batu dibagian atas dan bawah sehingga terlihat seperti miring. Ini diibaratkan sebagai pemuda yang berani dalam mengambil resiko yang datang walau dalam kondisi yang kurang baik. Selain itu terdapat bunga yang juga disusun secara miring yang diibaratkan seburuk apapun masalah selalu libatkan kasih sayang sehingga mampu melaluinya dengan hati yang tenang.

Pada bagian motif orang, pengkarya memberikan warna coklat muda yang menyimbolkan warna kulit orang Indonesia pada umumnya. Pada bagian motif batu pengkarya memberikan warna abu-abu yang menyimbolkan warna asli batu. Pada bagian Biji bunga, pengkarya menggunakan warna kuning keorenan yang menyimbolkan kasih sayang. Pada bagian background menggunakan warna merah, kuning dan hitam yang menyimbolkan keberanian, semangat dan kekuatan para pemuda untuk melakukan hal yang terbaik bagi kampungnya.

Secara keseluruhan karya ini dimaknai dengan, jika seorang pemuda Nias Selatan yang berhasil melewati rintangan batu akan merasakan kebanggaan tersendiri sehingga membuatnya percaya diri dan lebih gagah berani dari sebelum dia melompati batu tersebut. Karena melompati batu bukan sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan perlu kesungguhan dan latihan yang rutin.